

The logo of Universitas Negeri Medan is a circular emblem with a sunburst in the center, surrounded by the text 'UNIVERSITAS NEGERI MEDAN'.

# **BAB VII**

**PENINGKATAN MUTU  
DAN DAYA SAING  
PENDIDIKAN  
TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR  
2005-2009**

*THE*  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# PENINGKATAN MUTU DAN DAYA SAING PENDIDIKAN TK DAN SD 2005-2009

## **A** Peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan TK



Sekretaris Ditjen Mandikdasmen, Bambang Indriyanto memberikan pengarahan pada acara Semiloka Nasional Artikulasi Transisi Pendidikan TK dan SD Kelas Awal di Jakarta tahun 2006.

### **1. Pembinaan dan Pengembangan Materi Bahan Ajar TK**

Pengembangan pembelajaran merupakan satu proses yang berkelanjutan. Pengembangan pembelajaran TK dituangkan dalam bentuk penyusunan program semester, Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan pengembangan materi bahan ajar berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang

tertuang dalam SKM dan SKH dengan menyesuaikan tema yang telah ditetapkan.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahan ajar TK, Direktorat Pembinaan TK dan SD pada tahun 2007 telah mengembangkan bahan ajar sebagai acuan guru melalui bidang-bidang pengembangan yang meliputi 7 (tujuh) bidang yaitu: (1) Pengembangan fisik/motorik; (2) Pengembangan kognitif; (3) Pengembangan berbahasa; (4) Pengembangan seni; (5) Pengembangan pembiasaan; (6) Pedoman pembelajaran permainan berhitung permulaan; dan (7) Pedoman pembelajaran persiapan membaca dan menulis melalui permainan di TK.

## **2. Pembinaan dan Pengembangan Model Pembelajaran TK**

Usia anak TK (4-6 tahun) sesuai dengan Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa peka bagi anak TK. Masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikologis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya, awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Pembelajaran di TK memiliki karakteristik yang khas yang berbeda dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak TK yang masih dalam taraf perkembangan awal. Prinsip-prinsip pembelajaran di TK meliputi: (1) bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain; (2) berorientasi pada perkembangan anak; (3) berorientasi pada kebutuhan anak; (4) berpusat pada anak; (5) menggunakan pendekatan tematik; (6) mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan inovasi; (7) mengembangkan kecakapan hidup; (8) didukung lingkungan yang kondusif; (9) demokratis; dan (10) bermakna.

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Komponen model pembelajaran di TK meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi. Pengembangan model pembelajaran merupakan proses berkelanjutan. Penyusunan dan pengembangan model pembelajaran di TK didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, SKM, dan

SKH. Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan satuan kegiatan harian.

Beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan dan dikembangkan di TK adalah model pembelajaran klasikal, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu: kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir/penutup.

Dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu TK, Direktorat Pembinaan TK dan SD melakukan beberapa kegiatan antara lain menyusun pedoman Pengembangan Model Pembelajaran di TK dan pemberian *blockgrant* peningkatan mutu TK.

Pedoman pengembangan model pembelajaran disusun pada tahun 2008 dimaksudkan untuk membantu guru TK dalam menyusun model pembelajaran di sekolahnya sesuai dengan Kurikulum 2004. Pedoman tersebut dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajarannya, sesuai dengan kreativitas dan tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran di TK.

*Blockgrant* peningkatan mutu TK bertujuan untuk meningkatkan mutu dan sarana prasarana pembelajaran di TK. Sasaran *Blockgrant* peningkatan mutu TK tahun 2005-2009 sebagai berikut.

**Tabel 7.1.** Sasaran *Blockgrant* Peningkatan Mutu TK Tahun 2005-2009

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	Total
Jumlah TK	405	253	921	436	269	2.284



Pembelajaran bermain peran (*role play*) di TK

### 3. Pembinaan dan Pengembangan Kesiswaan di TK

Dalam rangka meningkatkan mutu kesiswaan di TK, Direktorat Pembinaan TK dan SD, melakukan pengembangan kesiswaan anak TK. Pengembangan kesiswaan anak TK memfokuskan pada pembinaan kepribadian, bakat, minat dan kreativitas.

#### a. Pembinaan dan Pengembangan Kepribadian anak TK

Dalam rangka meningkatkan mutu di TK, yang dibina dan dikembangkan tidak hanya pembelajarannya saja tetapi juga kepribadian anak. Pembinaan kepribadian anak TK disesuaikan dengan salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, serta nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Agar pembinaan dan pengembangan kepribadian tidak hanya memfasilitasi perkembangan anak tetapi juga perkembangan nilai-nilai keagamaan, moral, sosial, emosional dan budaya yang berkembang di lingkungan anak, maka dikembangkan model pembinaan kepribadian anak TK berbasis pendidikan multikultural.

Pada tahap awal dilakukan *Workshop* Pembinaan Kepribadian Anak TK berbasis Pendidikan Multikultural (2009) dengan mengundang para pendidik yang meninjau tentang kepribadian dari beberapa segi, yaitu *psiko-sosio-kultural*, pendidikan moral, dan karakter serta pendidikan multikultural.

Dari *Workshop* Pembinaan Kepribadian Anak TK berhasil disusun naskah buku *Pembinaan Kepribadian Berbasis Pendidikan Multikultural* (2009).

#### b. Pembinaan dan Pengembangan Bakat, Minat dan Kreativitas anak TK

Pembinaan dan pengembangan kesiswaan di TK sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*, meliputi:

- 1) mengembangkan potensi anak secara optimal dan terpadu mencakup bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) membentuk kepribadian anak untuk mewujudkan ketahanan sekolah dalam lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) mengaktualisasikan potensi anak dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;



Kegiatan ekstra kurikuler di Taman Kanak-kanak

- 4) menyiapkan anak agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Dalam rangka pembinaan bakat, minat dan kreativitas anak TK, Direktorat Pembinaan TK dan SD telah melakukan kegiatan, meliputi: 1) *Workshop* Pengembangan OR TK (*Brain Gym*, Gerak dan Lagu) tahun 2007; 2) *Workshop* Pembinaan Aktivitas Motorik Anak TK tahun 2008; dan 3) Sosialisasi Pembinaan Aktivitas Motorik Anak TK tahun 2009.

Selain itu, Direktorat Pembinaan TK dan SD telah menyusun buku pengembangan dan pembinaan bakat, minat dan kreativitas anak TK, meliputi: 1) Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak TK (2008); 2) Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak (2008); dan 3) Petunjuk Teknis Pembinaan Kesiswaan Anak TK (2009).

#### 4. Lomba/Festival Kreativitas TK

Lomba/Festival Kreativitas TK merupakan wahana bagi siswa dan guru untuk berkreasi, berinovasi, berprestasi dan berkompetisi secara sehat dengan mengedepankan semangat sportivitas yang tinggi.

Dengan festival dan lomba seni diharapkan dapat lebih meningkatkan kebanggaan dan gairah anak dan guru untuk mengangkat harkat serta martabat bangsa Indonesia. Rasa cinta terhadap budaya negeri sendiri akan memberikan kebanggaan dalam diri siswa. Bila rasa bangga telah tumbuh, maka anak akan mampu mengapresiasi budayanya sendiri di luar negeri. Salah satunya melalui kegiatan kesiswaan di tingkat internasional.

Disamping itu, melalui festival dan lomba seni diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui budaya belajar, bekerja dan membangun bagi siswa, guru, dan kepala TK.

Penyelenggaraan festival di tingkat daerah dan nasional diharapkan dapat juga meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Sebab festival ini diikuti oleh anak, guru, dan kepala TK dari berbagai daerah di Indonesia.

Festival Kompetensi dan Kreativitas TK merupakan agenda rutin tahunan yang telah lama dilaksanakan Direktorat Pembinaan TK dan SD. Pada tahun 2008 penyelenggaraan Festival Kompetensi dan Kreativitas TK berbeda dengan penyelenggaraan tahun sebelumnya. Penyelenggaraan festival kompetensi dan kreativitas TK tingkat nasional tahun 2008 terpadu dengan penyelenggaraan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.



Keceriaan anak-anak TK saat mengikuti acara FLS2N di Yogyakarta tahun 2009

Hasil Festival Kompetensi dan Kreativitas TK sejak tahun 2005-2009 adalah sebagai berikut:

**a. Lomba Kompetensi dan Kreativitas TK Tingkat Nasional Tahun 2005 di Surabaya**

**Tabel 7.2.** Hasil Lomba Kompetensi dan Kreativitas TK Tingkat Nasional Tahun 2005

No	Provinsi	Jenis Lomba																	
		1						2						3					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	Jatim	1						1									1		1
2	Bali		1								1								
3	DIY			1								1							
4	NTB				1														
5	Riau					1													
6	Sumut						1											1	
7	Jateng								1										
8	DKI									1					1				1
9	Sulsel												1						
10	Kaltim														1				

**Keterangan:**

1. Jenis lomba 1 : Lomba melukis anak TK
2. Jenis lomba 2 : Lomba kreativitas guru
3. Jenis lomba 3 : Lomba pembuatan alat peraga

**b. Lomba Kompetensi dan Kreativitas TK Tingkat Nasional Tahun 2006 di Bali**

**Tabel 7.3.** Hasil Lomba Kompetensi dan Kreativitas TK Tingkat Nasional Tahun 2006

No	Provinsi	Jenis Lomba					
		Melukis anak TK					
		1	2	3	4	5	6
1	DIY	1					
2	Bali		1				
3	Jambi			1			
4	NTB				1		
5	Sumut					1	
6	Jateng						1





Unjuk kebolehan anak-anak TK dalam ajang Festival Kompetensi dan Kreativitas TK dan SD Tingkat Nasional di Yogyakarta tahun 2009.

### c. Lomba Kompetensi dan Kreativitas TK Tingkat Nasional Tahun 2007 di Bogor

**Tabel 7.4.** Hasil Lomba Kompetensi dan Kreativitas TK Tingkat Nasional Tahun 2007

No.	Provinsi	Jenis Lomba													
		1						2							
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6		
1	Jateng	1						1							
2	Bali		1												
3	DIY			1											
4	Jatim				1				1						
5	Jambi					1									
6	Gorontalo						1								
7	Sumsel									1					
8	DKI										1				
9	Riau												1		
10	Banten														1

**Keterangan:**

1. Jenis lomba 1 : Lomba melukis anak TK
2. Jenis festival 2 : Lomba kreativitas guru TK (membuat gambar seri)

d. Festival dan Lomba Seni TK Tingkat Nasional Tahun 2008 di Bandung

Tabel 7.5. Hasil Festival dan Lomba Seni TK Tingkat Nasional Tahun 2008

No.	Provinsi	Lomba Lukis					
		1	2	3	4	5	6
1	DIY	1					
2	Jambi		1				
3	Jatim			1			
4	Bali				1		
5	Jateng					1	
6	NTB						1

e. Festival dan Lomba Seni TK Tingkat Nasional Tahun 2009 di Yogyakarta

Tabel 7.6. Hasil Festival dan Lomba Seni TK Tingkat Nasional Tahun 2009

No.	Provinsi	Jenis Lomba																		
		1						2						3						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	DIY					1		1												
2	Papua						1													
3	Jatim			1																
4	Bali		1																	1
5	Jateng	1									1									
6	Banten				1															
7	NTB							1												
8	Sumbar									1										
9	Babel										1									
10	Jatim											1	1			1	1			
11	Lampung													1						

Keterangan:

1. Jenis lomba 1: Lomba melukis anak TK
2. Jenis lomba 2: Lomba menyanyi tunggal anak TK
3. Jenis lomba 3: Lomba cipta lagu TK



Kasubdit Pembelajaran Direktorat TK dan SD, Utju Sumarsana pada acara lomba lukis TK di Bandung tahun 2008



Peserta Lomba Cipta Lagu TK pada FLS2N di Bandung tahun 2008

## 5. Pembinaan Manajemen Kelembagaan TK melalui Sistem Gugus

Pembinaan manajemen kelembagaan TK melalui Sistem Gugus dimulai sejak tahun 1995. Pembinaan profesionalisme guru dan kepala TK dilakukan dalam wadah pembinaan kelembagaan melalui gugus, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 086/C/Kep/U/1995 tanggal 6 Mei 1995 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Guru melalui pembentukan Gugus Taman Kanak-kanak.

Pembentukan gugus TK diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar anak didik dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh guru TK, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya.

Direktorat Pembinaan TK dan SD dalam rangka pembinaan gugus TK telah melakukan kegiatan antara lain: peyusunan buku pedoman

pengelolaan gugus TK, *workshop* pemberdayaan gugus TK, dan lomba gugus TK.

Selain melalui gugus, Direktorat Pembinaan TK dan SD membina peningkatan kinerja dan profesionalisme guru TK, kepala TK dan pengawas TK/SD melalui program-program Pendidikan dan Latihan (Diklat) dan *Training of Trainer* (TOT), diantaranya adalah: a) TOT Pengelolaan Sarana Pendidikan (2005); b) Diklat Pengawas/Kepala TK (2005); c) Diklat Manajemen TK (2005); dan d) Diklat Kinerja TK (2005).

Mulai tahun 2007, sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja di lingkungan Depdiknas untuk peningkatan profesionalisme, dan mutu guru (pendidik), kepala TK, dan pengawas TK/SD (tenaga kependidikan) menjadi wewenang Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), dan Direktorat Pembinaan TK dan SD, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah lebih memfokuskan pada pembinaan manajemen kelembagaan TK.

Untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja gugus TK, Direktorat Pembinaan TK dan SD telah menyelenggarakan lomba gugus TK.

Berikut ini disajikan hasil lomba gugus TK pada kurun waktu 2007-2009 sebagai berikut.

**Tabel 7.7.** Lomba Gugus TK Tingkat Nasional Tahun 2007

No.	Provinsi	Nama Gugus	Peringkat
1	Jawa Tengah	Gugus III Delima Kota Surakarta	I
2	Banten	Gugus 02 BSD Serpong Kota Tangerang	II
3	DI Yogyakarta	Gugus I/TK Kota Gede	III
4	Bali	Gugus I/TK Kuta Kab. Badung	Harapan I
5	DKI Jakarta	Gugus IV Palmerah Kota Jakarta Barat	Harapan II
6	Sumatra Barat	Gugus TK Lubuk Sikaping	Harapan III

**Tabel 7.8.** Lomba Gugus TK Tingkat Nasional Tahun 2008

No.	Provinsi	Nama Gugus	Peringkat
1	Jawa Timur	Gugus VI Klojen Kota Malang	I
2	Lampung	Gugus Cut Nyak Dien Kota Metro	II
3	Jawa Tengah	Gugus Anggrek Kota Tegal	III
4	DI Yogyakarta	Gugus IV Kota Yogyakarta	Harapan I
5	NTB	Gugus I Kab. Sumbawa	Harapan II
6	Sumatra Barat	Gugus I Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukit Tinggi	Harapan III

**Tabel 7.9.** Lomba Gugus TK Tingkat Nasional Tahun 2009

No.	Provinsi	Nama Gugus	Peringkat
1	Jawa Timur	Gugus 04, Waru, Kota Sidoarjo	I
2	DI Yogyakarta	Gugus II TK Kec. Kota Gede Yogyakarta	II
3	Bali	Gugus Melati II Kuta, Kab. Badung	III
4	Banten	Gugus Melati, Kec. Pamulang, Kab. Tangerang	Harapan I
5	NTB	Gugus Labuhan Haji, Kab. Lombok Timur	Harapan II
6	Sumatra Barat	Gugus TK Kec. Lubuk Sikarah, Kab. Solok	Harapan III

## 6. Pemetaan TK Negeri Pembina

Otonomi daerah berimplikasi pada pengembangan pendidikan mulai dari pusat, provinsi dan kabupaten/kota. Setiap kabupaten/kota berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan sebaik mungkin bagi anak usia dini dengan membuka TK Pembina. Dalam rangka pembinaan TK Pembina, perlu diadakan pendataan penyelenggaraannya dikaitkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Kegiatan pendataan telah dimulai pada tahun 2004 untuk wilayah Barat Indonesia yang meliputi Sumatera, Kalimantan, dan Jawa. Tahun 2005 untuk wilayah Tengah Indonesia yang meliputi Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara. Tahun 2006 pendataan untuk wilayah Timur Indonesia yang meliputi wilayah Maluku Utara, Maluku, Irian Jaya Barat, dan Papua. Jumlah TK Pembina yang menjadi sasaran pemetaan adalah 312 TK Pembina yang tersebar pada 31 provinsi.

Hasil yang dicapai dalam pemetaan ini adalah tersedianya CD Interaktif dan Buku Profil tentang TK Negeri Pembina.

## 7. Rakor Tiga Komponen TK

Rakor Tiga Komponen TK merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD, yang dimaksudkan untuk mensinergikan pola kerjasama antar lembaga pembina TK yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Unsur pemerintah yang terdiri dari Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
- b. Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-kanak Indonesia (GOPTKI);

- c. Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia-Persatuan Guru Republik Indonesia (IGTKI-PGRI).

Hasil yang dicapai dalam setiap rakor adalah rumusan permasalahan dan alternatif pemecahannya, peran masing-masing lembaga dalam mengatasi permasalahan dan peran masing-masing lembaga dalam pengembangan dan pembinaan TK.

Untuk lebih mengenal GOPTKI dan IGTKI-PGRI, sebagai mitra pemerintah dalam pengembangan dan pembinaan TK perlu diuraikan profil masing-masing sebagai berikut:

**a. Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-kanak Indonesia (GOPTKI)**

GOPTKI berdiri pada tanggal 5 April 1957 dan merupakan wadah dari berbagai organisasi penyelenggara TK di seluruh Indonesia yang bertekad merealisasikan cita-cita bersama dalam upaya pengembangan pendidikan anak usia dini yang berbentuk TK.

GOPTKI pada tingkat pusat dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat, berkedudukan di Jakarta dan beranggotakan organisasi, yayasan, lembaga atau badan penyelenggara pendidikan TK berskala nasional.

Organisasi, yayasan, lembaga atau badan penyelenggara pendidikan TK tersebut antara lain: Aisiyah, Dharma Bhakti Indonesia (Perwanas), Muslimat NU, Taman Siswa, Persit Kartika Chandra Kirana, Bhayangkari, PIA Ardy Garini, Jalasenastri, Persatuan Wanita Republik Indonesia, Dharma Wanita Persatuan Depdagri, Yayasan Wanita Kereta Api, Yayasan Sandhykara Putra Telkom, Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam, Wanita Katolik R.I, Yayasan Merpati Pos, Persatuan Wanita Kristen Indonesia, dan lain-lain.

**Visi GOPTKI :** membina anak usia dini untuk membentuk watak bangsa agar menjadi manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif dan produktif.

**Misi GOPTKI :**

1. Sebagai wadah pemersatu organisasi, yayasan dan lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk meningkatkan peran serta dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan dan pembinaan anak usia dini.
2. Meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

**Tujuan GOPTKI :**

1. Mempersatukan organisasi, yayasan, lembaga dan badan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

2. Membina dan mengembangkan pendidikan anak usia dini.
3. Mengadakan kerjasama dengan pemerintah dan swasta terutama dengan unsur 3 komponen pendidikan TK yaitu Depdiknas, GOPTKI, dan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia-Persatuan Guru Republik Indonesia (IGTKI-PGRI).

**b. Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia-Persatuan Guru Republik Indonesia (IGTKI-PGRI)**

IGTKI-PGRI yang berdiri pada tanggal 22 Mei 1950 merupakan organisasi profesi mandiri dan independen sebagai wadah guru TK negeri maupun swasta di seluruh Indonesia.

Keanggotaan IGTKI-PGRI hingga tahun 2008 berjumlah 233.563 orang guru, 2% berstatus guru negeri, dan 98% guru swasta, serta 3,32% guru laki-laki, dan 96,68% guru perempuan.

Kepengurusan IGTKI-PGRI dimulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat provinsi, tingkat kabupaten/kota dan tingkat kecamatan. Pengurus Pusat IGTKI-PGRI berkedudukan di Jakarta dan beranggotakan seluruh guru TK, baik negeri maupun swasta mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat kecamatan yang tersebar di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Visi IGTKI-PGRI:** terwujudnya organisasi profesi yang demokratis, besar, profesional, lestari dan berakhlak mulia dalam keragaman budaya dan agama.

**Misi IGTKI-PGRI :**

1. Meningkatkan profesionalisme guru TK yang kreatif dan inovatif.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan bekerja secara organisatoris dan demokratis.
3. Menumbuhkembangkan kecintaan dan loyalitas terhadap organisasi.
4. Menjaga persatuan dan kesatuan di kalangan guru TK.

**Peran, Tugas dan Tanggung Jawab IGTKI-PGRI :**

1. Membangun organisasi IGTKI-PGRI yang demokratis, besar, lestari dalam keragaman agama dan budaya.
2. Melakukan pengkaderan organisasi bagi seluruh pengurus dan anggota IGTKI-PGRI secara bertahap dan menyeluruh.
3. Meningkatkan kualifikasi guru TK (S1 PGTK/PAUD).
4. Membantu pemerintah meningkatkan kualitas SDM guru melalui workshop, seminar dan lokakarya.

# INASI PEMBINAAN TK PEDESAAN HUN ANGGARAN 2009



Kasubdit Program Direktorat Pembinaan TK dan SD, Husaini Wardi (*tengah*) memberikan laporan kepada Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK (*kiri*) pada acara Rapat Koordinasi Pembinaan TK Pedesaan di Bogor tahun 2009.



Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Subdit Kelembagaan Direktorat Pembinaan TK dan SD, Ramelan Budiono (*paling kanan*) bersama anggota DPR-RI Komisi X periode 2004-2009, Wayan Koster (*tengah*) pada acara Rapat Koordinasi Pembinaan TK Pedesaan di Bogor tahun 2009.

5. Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran melalui porseni.
6. Meningkatkan kreativitas anak didik melalui lomba.
7. Mengusulkan formasi pengangkatan guru TK sebagai CPNS.
8. Mengusulkan peningkatan kesejahteraan guru TK (honorer), baik TK negeri maupun swasta.
9. Mengusulkan sertifikasi bagi guru TK yang masa kerjanya di atas 20 tahun.
10. Mengupayakan perlindungan hukum bagi guru TK.
11. Mengusulkan guru dan kepala TK yang berprestasi untuk studi banding ke luar negeri.



## 8. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di TK

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat (1) dinyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.

Penerapan manajemen berbasis sekolah sejalan dengan pergeseran paradigma pengelolaan pendidikan dari sistem sentralistik ke desentralistik. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi atau keleluasaan kepada sekolah untuk secara mandiri mengelola pendidikan tanpa harus selalu tergantung kepada birokrasi pendidikan di atasnya.

Penerapan prinsip MBS, diharapkan satuan pendidikan mampu memperlihatkan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan TK. Demikian pula, pengelolaan dana pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Selain itu, dengan menerapkan prinsip MBS diharapkan pula proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi berkembangnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan fisik serta psikologis peserta didik.

Secara nasional TK di Indonesia berjumlah 59.503. Dari sejumlah itu 58.443 (98,22%) diselenggarakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam kerangka MBS telah berjalan secara optimal.

Untuk lebih memantapkan pembinaan dan pengembangan MBS TK di Indonesia, sejak tahun 2006-2009 Direktorat Pembinaan TK dan SD telah melakukan langkah-langkah konkret meliputi: 1) sosialisasi MBS kepada para *stakeholders* pendidikan di daerah; 2) menyusun pedoman MBS TK; 3) *workshop* MBS bagi para kepala TK dan guru TK; 4) pemberian *blockgrant* peningkatan mutu TK dan pemberian *blockgrant* lainnya seperti pembangunan RKB TK, *blockgrant* penyediaan komputer, *blockgrant* penyediaan alat olahraga TK, dan subsidi pembinaan ISO. Seluruh pemberian *blockgrant* ini, pengelolaannya menerapkan prinsip MBS.



Kepala Seksi Pelaksana Kurikulum Subdit Pembelajaran, Didik Prangbakat (*kiri*) bersama Kepala Seksi Evaluasi dan Pelaporan Subdit Program, Masykur (*kanan*) menyampaikan materi pada sosialisasi MBS TK di Jakarta tahun 2006.



Pemberian *blockgrant* peningkatan mutu TK merupakan upaya Direktorat Pembinaan TK dan SD dalam pembinaan MBS TK.

## **B** Peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan SD

### 1. Pemetaan SD Berdasarkan Kategori Status

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dinyatakan bahwa, pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi SNP ke dalam kategori mandiri, dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi SNP ke dalam kategori standar. Terhadap sekolah/madrasah yang telah masuk dalam kategori mandiri, Pemerintah mendorongnya untuk secara bertahap mencapai taraf internasional.

Mengacu pada pengkategorian tersebut, Depdiknas mengelompokkan sekolah menjadi 5 (lima), yaitu: sekolah dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN), Sekolah Standar Nasional (SSN), Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Berbagai upaya telah ditempuh Direktorat Pembinaan TK dan SD untuk membantu sekolah dasar yang masih dalam kategori standar (SD SPM) untuk bisa meningkatkan diri menuju kategori mandiri atau Rintisan Sekolah (Dasar) Standar Nasional dan menjadi sekolah mandiri atau Sekolah (Dasar) Standar Nasional serta membantu sekolah dasar yang telah masuk dalam kategori mandiri, untuk secara bertahap menuju taraf internasional atau Rintisan Sekolah (Dasar) Bertaraf Internasional.

Tabel di bawah ini menunjukkan data perkembangan sekolah dasar berdasarkan kategori status dalam kurun waktu 2005-2009.

**Tabel 7.10.** Pemetaan Sekolah Dasar Berdasarkan Kategori Status Tahun 2005-2009

Kategori Status	2005	2006	2007	2008	2009
SD SPM	120.646	102.378	78.202	35.994	20.222
Rintisan SDSN	28.096	45.169	69.056	108.469	122.107
SDSN	696	696	762	3.438	4.734
Rintisan SBI	20	22	60	126	195
SD Bertaraf Internasional	81	81	81	81	81
<b>Jumlah</b>	<b>149.539</b>	<b>148.346</b>	<b>148.161</b>	<b>148.108</b>	<b>147.339</b>

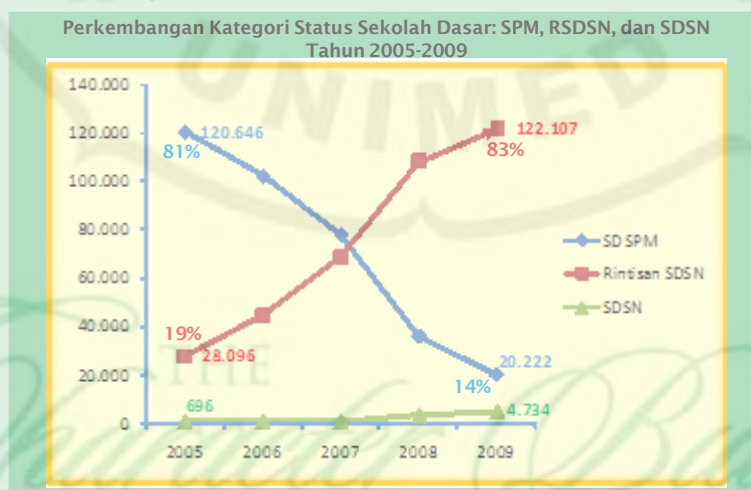
SD SPM merupakan sekolah yang belum memenuhi SNP tetapi penyelenggaraannya telah memenuhi SPM.

**Rintisan SDSN** adalah sekolah-sekolah yang telah memenuhi SPM dan mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga statusnya meningkat menuju SSN. Sekolah yang termasuk dalam kategori ini adalah sekolah-sekolah yang mendapatkan subsidi ruang perpustakaan, subsidi ruang penunjang lainnya, subsidi peningkatan mutu dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan sumber yang lain.

**SDSN** adalah sekolah yang masuk kedalam kategori mandiri, yaitu yang telah memenuhi standar nasional pendidikan dan dianggap sebagai sekolah yang sudah baik serta dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lainnya. Sekolah yang termasuk dalam kelompok ini adalah SD yang secara historis diberi label SD Koalisi, SD Rujukan, SD yang memiliki Pendidikan Teknologi Dasar (PTD), SD yang memiliki *Learning Resources Centre* (LRC), SD Percobaan, dan SD yang mendapat bantuan program SDSN.

**Rintisan SBI** adalah sekolah-sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sedang dibina oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD menuju sekolah bertaraf internasional. Sedangkan SD Bertaraf Internasional merupakan sekolah-sekolah yang telah bertaraf internasional, dan telah berkembang secara mandiri.

Refleksi hasil pembangunan pendidikan sekolah dasar dalam kurun waktu 2005-2009 diperlihatkan melalui grafik perkembangan kategori status sekolah dasar dari SD SPM ke RSDSN, dan menjadi SDSN, sebagai berikut.



Grafik di atas memperlihatkan pada tahun 2005 jumlah SD kategori SPM cukup tinggi, yaitu 120.646 SD (81%). Dengan intervensi berbagai program pembangunan pendidikan SD, hingga tahun 2009 jumlah tersebut dapat diturunkan menjadi 3.972 (3%). Sementara itu jumlah SD katagori Rintisan SDSN yang pada tahun 2005 baru

mencapai 28.096 SD (19%), pada tahun 2009 dapat ditingkatkan jumlahnya secara signifikan menjadi 122.107 SD (83%). Pada grafik itupun tergambar jumlah SDSN yang pada tahun 2005 yang jumlahnya hanya 696 SD, pada tahun 2009 meningkat menjadi 4.800 SD. Dari sejumlah itu, 66 SD kemudian meningkat statusnya menjadi RSBI. Dengan demikian hingga akhir tahun 2009 jumlah SDSN sudah mencapai 4.734 SD.



Pada grafik di atas diperlihatkan bahwa pada tahun 2005, jumlah RSDBI baru dirintis di 20 Kab/Kota (4%) dari seluruh Kab/Kota di Indonesia. Untuk memenuhi amanat UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional, Direktorat Pembinaan TK dan SD meningkatkan jumlah Kab/Kota yang menyelenggarakan rintisan SDBI, sehingga sampai tahun 2009 jumlahnya telah mencapai 195 Kab/Kota (40%) dari total Kab/Kota di Indonesia. Jika ditambah dengan 81 SBI yang dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat, maka jumlah RSBI dan SBI sampai tahun 2009 jumlahnya telah mencapai 276 SD.

## 2. Sekolah Dasar Standar Nasional

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan subyek yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal sebagaimana dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.



Kasubdit Kelembagaan Direktorat Pembinaan TK dan SD, M. Hosnan (*tengah*) bersama Kepala Seksi Sarana dan Prasarana, Ramelan Budiono (*kanan*) dan Kepala Seksi Pemberdayaan Sekolah, Imam Sya'roni (*kiri*) memberikan materi pada sosialisasi program Sekolah Dasar Standar Nasional, tahun 2009

Terkait dengan itu, Depdiknas menetapkan visi tahun 2025 untuk menghasilkan "Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif" yaitu insan Indonesia yang cerdas spiritual (olah hati), cerdas emosional dan sosial (olah rasa), cerdas intelektual (olah pikir), dan cerdas kinestetis (olah raga). Sedangkan insan kompetitif adalah insan yang bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, memiliki keunggulan pengetahuan, keterampilan dan karya yang mampu bersaing dalam persaingan lokal dan global.

Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar pemerintah memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP nomor 19 tahun 2005, pemerintah memetakan sekolah/madrasah menjadi sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri atau SDSN, dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar atau SDSPM.

Berbagai upaya ditempuh agar alokasi sumberdaya Pemerintah dan Pemerintah Daerah diprioritaskan untuk membantu sekolah/madrasah yang masih dalam kategori standar atau SDSPM untuk bisa meningkatkan diri menuju kategori mandiri atau SDSN. Untuk itu pemerintah pusat melalui Direktorat Pembinaan TK dan SD memprogramkan penyelenggaraan sekolah dasar standar nasional di 33 provinsi.



Salah satu contoh suasana pembelajaran di Sekolah Dasar Standar Nasional yang mengacu pada standar proses, antara lain rasio ruang kelas dan siswa 1:28.



SDN Inpres Saleppa, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, contoh lain sekolah penyelenggara program SDSN.

Sekolah Dasar Standar Nasional adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang masuk pada kategori Mandiri, yaitu SD/MI yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan dimaksud adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang cakupannya meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Tujuan penyelenggaraan SDSN ini adalah untuk meningkatkan profesionalitas satuan pendidikan SD/MI sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai serta untuk menjamin mutu pendidikan sekolah dasar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam kurun waktu 2007-2009, Direktorat Pembinaan TK dan SD telah melaksanakan pembinaan terhadap 4.800 SD inti di 33 Provinsi untuk dijadikan sebagai sekolah dasar standar nasional. Jumlah tersebut akan terus ditambah sampai seluruh SD inti yang jumlahnya sekitar 24 ribu berstatus SDSN.

### 3. Sekolah Dasar Bertaraf Internasional

Sampai dengan tahun 2009 pada jenjang sekolah dasar terdapat 276 rintisan sekolah dasar bertaraf internasional dan sekolah bertaraf internasional sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.11.** Jumlah (kumulatif) RSDBI dan SBI 2005-2009

Jenis	2005	2006	2007	2008	2009
RSDBI dan TK-SDBI	20	22	60	126	195
SBI	-	-	81	81	81
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>141</b>	<b>207</b>	<b>276</b>

#### a. Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional

Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional adalah sekolah dasar nasional yang membina peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia serta menyiapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional sehingga lulusannya berkelas nasional dan internasional. Berkelas nasional artinya menguasai standar nasional pendidikan serta memegang teguh jati diri bangsa Indonesia. Berkelas internasional artinya memiliki kemampuan-kemampuan kunci global seperti bahasa asing dan teknologi komunikasi informasi.



Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK berdialog dengan siswa SD penyelenggara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, SDP N Tulangampiang Kota Denpasar Bali.



Rintisan ini dilakukan dengan mengembangkan sekolah yang telah ada (*Existing Developed*), khususnya sekolah yang memiliki mutu bagus dan potensial, seperti guru profesional, kepala sekolah tangguh, dan sarana prasarana yang memungkinkan dapat dikembangkan lebih lanjut. Model ini telah dikembangkan mulai tahun 2007 di 38 lokasi, tahun 2008 di 66 lokasi, dan tahun 2009 di 69 lokasi, sehingga sampai dengan tahun 2009 terdapat 276 RSBI jenjang sekolah dasar.



SDP N Tulangampiang Kota Denpasar, Provinsi Bali merupakan salah satu contoh Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional.

#### b. Sekolah Bertaraf Internasional

Adalah sekolah yang telah bertaraf internasional yang diselenggarakan secara mandiri tanpa bantuan pemerintah. Pada model ini peran pemerintah hanyalah memberikan pengakuan atas keberadaan mereka. Sampai dengan tahun 2009 tercatat ada 81 sekolah dasar yang masuk pada kategori ini.

#### c. TK-SD Bertaraf Internasional

Direktorat Pembinaan TK dan SD, sejak tahun 2003 telah merintis pembangunan TK dan SD Bertaraf Internasional di 22 lokasi. Pada tahun 2009 telah ditandatangani MoU untuk pembangunan TK-SD Bertaraf Internasional di 3 lokasi, yaitu di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah, dan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

TK dan SD Bertaraf Internasional dirancang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, baik fasilitas untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan intelektual maupun fasilitas untuk membentuk kualitas jasmani yang handal. Pada

sekolah model tersebut, terdapat penyelenggaraan TK dan SD dalam satu kompleks, yang sekaligus sebagai wahana implementasi berbagai inovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran, serta sebagai upaya merefleksikan pengelolaan dan layanan pendidikan yang ideal.

Sampai dengan tahun 2005, Direktorat Pembinaan TK dan SD telah membangun TK-SD Bertaraf Internasional di 20 lokasi, yang pembangunannya dimulai tahun 2003 (5 lokasi), tahun 2004 (10 lokasi), dan tahun 2005 (5 lokasi). Pada tahun 2006 pembangunan dilakukan di 2 lokasi baru, dan tahun 2009 pembangunan di 3 lokasi baru, sehingga sampai 2009 telah dan sedang dibangun TK-SD Bertaraf Internasional di 25 lokasi.

Pembangunan TK-SD Bertaraf Internasional untuk setiap lokasi dilakukan secara bertahap dan diprogramkan rampung dalam waktu 5 tahun. Dengan demikian sampai tahun 2009 telah dirampungkan pembangunan TK-SD Bertaraf Internasional di 20 lokasi yang pembangunannya dimulai tahun 2003-2005. Lima lokasi lainnya akan dirampungkan tahun 2010 (2 lokasi), dan tahun 2013 (3 lokasi).

**Tabel 7.12.** Daftar Lokasi Pembangunan TK-SD Bertaraf Internasional

No	Kab/Kota	Tahun Muai	Provinsi	Pengelola
1	Kab. Kuningan	2003	Jawa Barat	Pemda
2	Kota Makasar	2003	Sulsel	Yayasan At-Thirah
3	Kab. Banyuwangi	2003	Jatim	Pemda
4	Kab. Sukabumi	2003	Jawa Barat	Pemda
5	Kota Pagar Alam	2003	Sumbar	Pemda
6	Kab. Sragen	2004	Jawa Tengah	Pemda
7	Kab. Tangerang	2004	Banten	Yayasan Islamic Village
8	Kab. Banjar	2004	Kalsel	Pemda
9	Kota Mataram	2004	NTB	Pemda
10	Kab. Bengkulu Utara	2004	Bengkulu	Pemda
11	Kab. Sleman	2004	D.I. Yogyakarta	Pemda
12	Kab. Ogan Komering Ulu	2004	Sumsel	Pemda
13	Kota Semarang	2004	Jateng	Pemda
14	Kab. Malang	2004	Jatim	Yayasan Bani Hasyim
15	Kota Palu	2004	Sulteng	Pemda Provinsi
16	Kota Pekanbaru	2005	Riau	Yayasan Babussalam
17	Kab. Padang Pariaman	2005	Sumbar	Pemda
18	Kota Malang	2005	Jatim	Pemda
19	Kota Banjarbaru	2005	Kalsel	Pemda
20	Kota Medan	2005	Sumut	Yayasan Al-Azhar
21	Kab. Magetan	2006	Jatim	Pemda
22	Kab. Bangli	2006	Bali	Pemda
23	Kab Lampung Selatan	2009	Lampung	Yayasan Bahrul
24	Kab. Blora	2009	Jawa Tengah	Pemda
25	Kab. Polewali Mandar	2009	Sulbar	Pemda

Bagi Pemerintah Daerah atau masyarakat/swasta yang bermaksud mendapatkan dana pembangunan TK-SD Bertaraf Internasional dengan sistem imbal swadaya, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Pemerintah Daerah

Pembangunan TK-SD bertaraf Internasional dapat diajukan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota dengan persyaratan sebagai berikut:

- a) Mendapat rekomendasi dari DPRD Provinsi/Kabupaten/Kota. Apabila yang mengajukan bupati/walikota harus dikoordinasikan dengan pemerintah daerah provinsi.
- b) Mempunyai tanah/lahan siap bangun minimal 5 ha yang memenuhi syarat untuk pendirian sekolah dilengkapi dengan bukti kepemilikan dan hasil kajian kelayakan tanah.
- c) Sanggup menyediakan dana pendamping minimal sebesar 30% dari dana imbal swadaya.
- d) Sanggup membangun ruang kelas TK dan SD sesuai dengan pedoman perencanaan pembangunan TK-SD bertaraf Internasional di luar dana pendamping.
- e) Sanggup membangun infrastruktur pada lokasi TK-SD bertaraf Internasional, dan pengadaan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan diluar dana pendamping.
- f) Sanggup menyediakan dana operasional untuk pengelolaan TK-SD bertaraf Internasional.
- g) Sanggup menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi persyaratan baik kualifikasi maupun jumlahnya.
- h) Sanggup melaksanakan seluruh pembangunan TK-SD bertaraf Internasional sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama.

2) Masyarakat/swasta

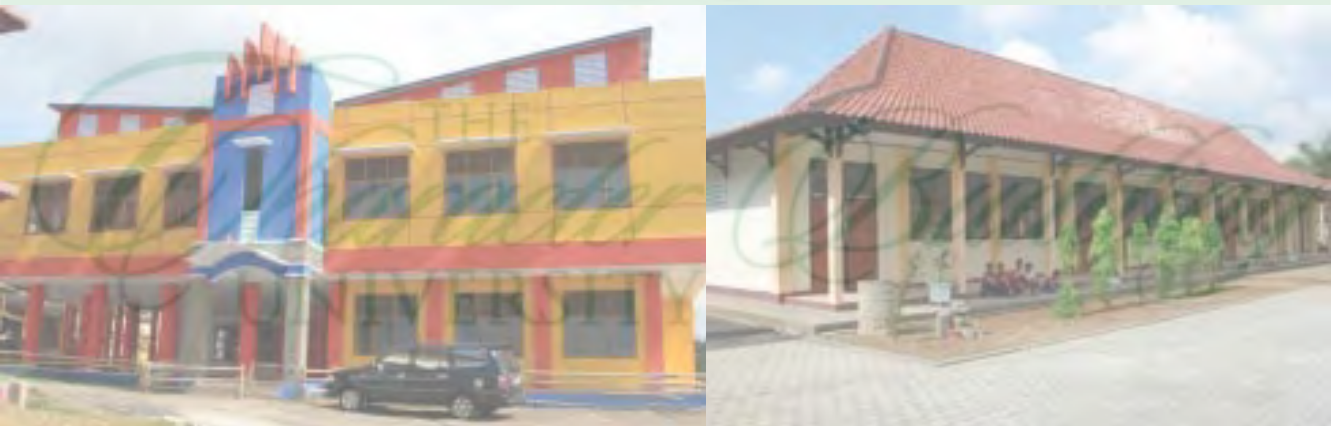
Pembangunan TK-SD bertaraf Internasional oleh masyarakat/swasta dapat dilakukan oleh Yayasan yang berbadan hukum dengan persyaratan.

- a) Yayasan yang menyelenggarakan pendidikan TK dan SD sudah berlangsung minimal selama 6 tahun.
- b) Mendapat rekomendasi dari bupati/walikota untuk mengembangkan TK-SD bertaraf Internasional yang bekerjasama dengan pemerintah.
- c) Mendapat rekomendasi dari Dinas Pendidikan kabupaten/kota untuk mengembangkan TK-SD bertaraf Internasional.

- d) Mempunyai tanah/lahan siap bangun minimal 5 ha, yang memenuhi syarat untuk pendirian sekolah yang dibuktikan dengan bukti kepemilikan dan hasil kajian kelayakan tanah.
- e) Sanggup untuk menyediakan dana pendamping minimal 30 % dari dana imbal swadaya
- f) Sanggup membangun ruang kelas TK dan SD sesuai dengan pedoman perencanaan pembangunan TK-SD bertaraf Internasional diluar dana pendamping.
- g) Sanggup membangun infrastruktur pada lokasi TK dan SD bertaraf Internasional, dan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan diluar dana pendamping.
- h) Sanggup menyediakan biaya operasional untuk pengelolaan TK-SD bertaraf Internasional.
- i) Sanggup menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi persyaratan baik kualifikasi maupun jumlahnya.
- j) Sanggup melaksanakan seluruh pembangunan TK-SD bertaraf Internasional sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama.
- k) Sanggup mengalokasikan 20% (dua puluh persen) dari daya tampung untuk masyarakat yang mempunyai potensi tetapi kurang mampu dalam hal finansial.

Berikut ini ditampilkan gambar-gambar hasil pembangunan TK-SD Bertaraf Internasional di 22 lokasi.

**1. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Kuningan (dibangun 2003-2007)**



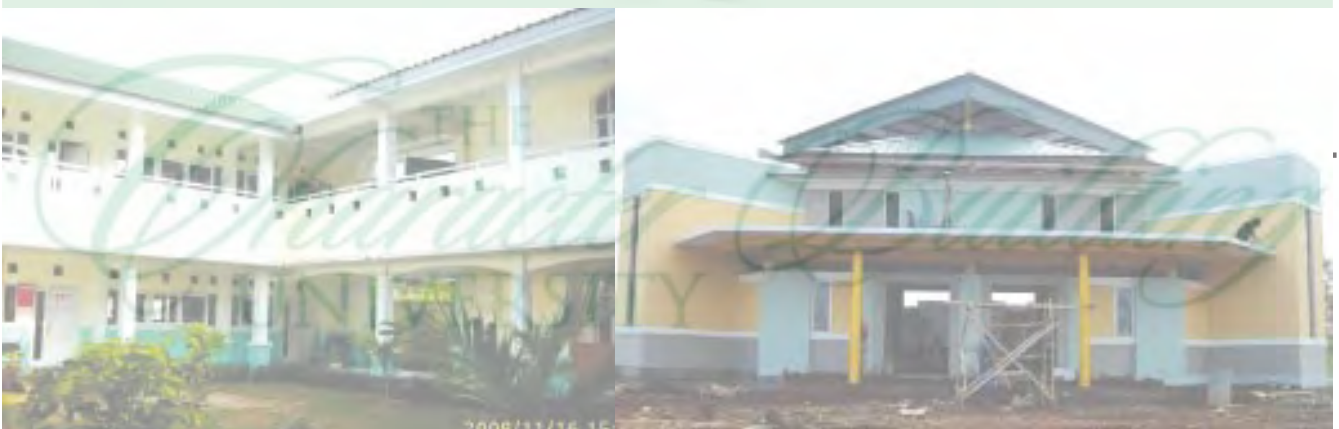
2. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Sukabumi  
(dibangun 2003-2007)



3. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Banyuwangi  
(dibangun 2003-2007)



4. TK-SD Bertaraf Internasional Islam Athirah Kota  
Makassar (dibangun 2003-2007)



5. TK-SD Bertaraf Internasional Kota Pagar Alam (dibangun 2003-2007)



6. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Sragen (dibangun 2004-2008)



7. TK-SD Bertaraf Internasional Islamic Village Kabupaten Tangerang (dibangun 2004-2008)



8. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Banjar  
(dibangun 2004-2008)



9. TK-SD Bertaraf Internasional Kota Mataram (dibangun  
2004-2008)



10. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Bengkulu Utara  
(dibangun 2004-2008)



11. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Sleman  
(dibangun 2004-2008)



12. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Ogan Komering  
Ulu (dibangun 2004-2008)



13. TK-SD Bertaraf Internasional Kota Semarang (dibangun  
2004-2008)





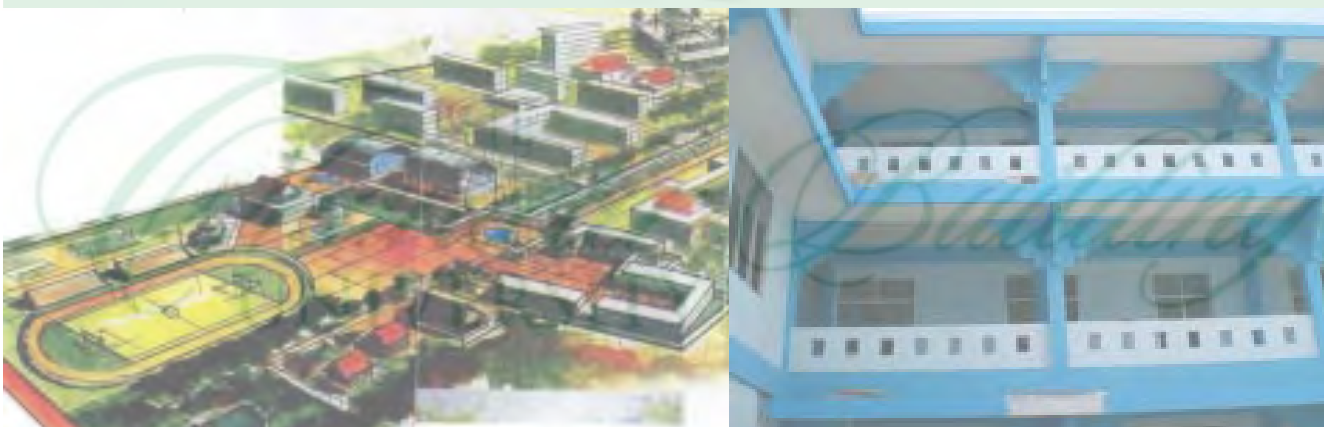
14. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Malang  
(dibangun 2004-2008)



15. TK-SD Bertaraf Internasional Madani Kota Palu  
(dibangun 2004-2008)



16. TK-SD Bertaraf Internasional Syeh Abdul Rokan Kota  
Pekanbaru (dibangun 2005-2009)



17. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Padang Pariaman (dibangun 2005-2009)



18. TK-SD Bertaraf Internasional Kota Malang (dibangun 2005-2009)



19. TK-SD Bertaraf Internasional Kota Banjarbaru (dibangun 2005-2009)



20. TK-SD Bertaraf Internasional Al-Azhar Kota Medan  
(dibangun 2005-2009)



21. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Magetan  
(dibangun mulai 2006)



22. TK-SD Bertaraf Internasional Kabupaten Bangli  
(dibangun mulai 2006)



#### 4. *Blockgrant* Peningkatan Mutu SD

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui berbagai kegiatan pokok, antara lain melaksanakan pembinaan teknis sekolah. Sedangkan Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009 mengamanatkan bahwa kegiatan pokok yang dilaksanakan dalam Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 (Sembilan) Tahun antara lain penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas termasuk penyediaan biaya operasional pendidikan secara memadai, dan/atau subsidi/hibah dalam bentuk *blockgrant* atau imbal swadaya bagi satuan pendidikan dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Peningkatan mutu di sekolah dasar sangat penting, karena sekolah dasar merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya dan sekaligus menjadi penopang untuk mengangkat mutu sumber daya manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif di era globalisasi. Dalam kerangka ini, Direktorat Pembinaan TK dan SD sejak tahun 2003-2008 memberikan dana *blockgrant* peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan pemberian dana *blockgrant* adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Secara khusus pemberian *blockgrant* adalah menunjang hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran, yang meliputi: (1) meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik; (3) meningkatkan pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran; (4) menumbuhkan partisipasi dan memberdayakan masyarakat dalam pendidikan. Adapun jumlah sasaran sekolah penerima *blockgrant* peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.13.** SD Penerima *Blockgrant* Peningkatan Mutu SD

Tahun	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Total
SD/MI	1.560	480	335	250	335	249	3.209

## 5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung dengan mutu pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, pasal 11 Ayat (1) juga menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dalam rangka upaya melakukan penjaminan mutu pendidikan nasional, pemerintah menentukan kebijakan nasional berupa penetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan. Penetapan SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan payung hukum berlakunya kurikulum dan pembelajaran di sekolah tersebut. KTSP berisi visi, misi, tujuan sekolah, struktur dan muatan matapelajaran, mulok dan pengembangan diri yang dikembangkan sekolah dan kalender pendidikan.



Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK didampingi Kasubdit Kesiswaan, Dewi Asih Heriyani bersama Bupati Lombok Barat-NTB, Zaini Arony, dan Kepala Dinas Dikpora Propinsi NTB pada pembukaan Diklat KTSP SD di Mataram tahun 2009.

KTSP disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, penyusunan dan pengembangan KTSP harus berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 dan Permendiknas Nomor 6 tahun 2007, KTSP dapat dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2006/2007 dan selambat-lambatnya harus sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2009/2010. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha konkret agar sosialisasi dan implementasi KTSP di sekolah dapat segera terwujud secara merata di seluruh Indonesia, sehingga pada tahun pelajaran 2009/2010 KTSP dapat dilaksanakan secara nasional di seluruh sekolah dasar di Indonesia.

Direktorat Pembinaan TK dan SD sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 6 tahun 2007, mempunyai tugas dan fungsi melakukan penggandaan bahan sosialisasi KTSP, advokasi, bimbingan teknis, supervisi dan evaluasi pelaksanaan KTSP.

Sejak tahun 2006 hingga sekarang Direktorat Pembinaan TK dan SD telah melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan bahan atau materi sosialisasi KTSP.
- 2) Menyusun bahan dan materi sosialisasi KTSP.
- 3) Sosialisasi KTSP secara terbatas, baik melalui rapat koordinasi di pusat, maupun pertemuan-pertemuan lainnya di daerah.
- 4) Advokasi KTSP.
- 5) Melakukan bimbingan teknis atau bimbingan profesional sekolah dan daerah.
- 6) Workshop penyusunan KTSP dan perangkatnya.
- 7) Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, di tingkat Pusat dan Provinsi.
- 8) Pemberian *blockgrant* peningkatan mutu pembelajaran yang sebagian penggunaan dananya untuk penyusunan KTSP di tingkat gugus sekolahnya.
- 9) Pemantapan Tim Pengembang dan Validasi Kurikulum di tingkat gugus sekolah.

Sasaran sosialisasi KTSP adalah para pemangku kepentingan (*stake holder*) pendidikan, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Bidang Pendidikan Dasar, Kepala Seksi Kurikulum di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru.



Kepala Seksi Penilaian dan Akreditasi Subdit Pembelajaran, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dewi Utama Faizah memberikan materi pada diklat KTSP SD di Jakarta tahun 2009.

**Tabel 7.14.** Sosialisasi KTSP SD tahun 2006 - 2009

Sasaran	2006	2007	2008	2009
Tingkat Provinsi: Kadinas	33 prov (100%)	33 prov (100%)	-	-
Kasubdin	33 prov (100%)	33 prov (100%)	-	-
Kasi Kurikulum	-	33 prov (100%)	33 prov (100%)	33 prov
Tingkat Kab/kota: Kadinas	66 kab/kota 15%	132 kab/kota 30%	132 kab/kota 30%	-
Kasubdin	66 kab/kota 15%	132 kab/kota 30%	132 kab/kota 30%	-
Kasi Kurikulum	66 kab/kota 15%	132 kab/kota 30%	132 kab/kota 30%	450 kab/kota 100%
Kepala Sekolah	918 (0.7%)	938 (0.7%)	838 (0.6%)	550
Guru	5.508	5.628	5.028	371

Meskipun sasaran sosialisasi KTSP untuk kepala sekolah dan guru sangat rendah, tetapi kepala sekolah dan guru tersebut sudah menyebar dari seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Diharapkan kepala sekolah dan guru tersebut mampu mengimbaskan atau mendiseminasikan KTSP di gugus sekolah atau wilayahnya.

Selain Direktorat Jenderal Mandikdasmen, sosialisasi KTSP di tingkat pusat dilaksanakan beberapa instansi antara lain Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Pusat Kurikulum. Di daerah, sosialisasi KTSP dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/kota, dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), sehingga secara keseluruhan sasaran sosialisasi sudah merata di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk memantapkan pelaksanaan KTSP pada tahun ajaran 2009/2010, pada tahun 2009 Direktorat Pembinaan TK dan SD melaksanakan *workshop* KTSP di 1.404 gugus sekolah atau 6% dari 24.631 gugus sekolah di Indonesia. Pelatihan ini diperkirakan akan mengimbas pada 8.424 SD (8%) dan 50.544 guru di Indonesia.

*Workshop* KTSP secara umum bertujuan untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan pelaksanaan KTSP pada jenjang SD dalam rangka mendukung penerapan KTSP paling lambat pada

tahun ajaran 2009/2010. Secara khusus bertujuan untuk: (1) melakukan sosialisasi kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan penerapan KTSP pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; (2) meningkatkan koordinasi pelaksanaan KTSP khususnya pada jenjang sekolah dasar mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, gugus dan sekolah; (3) meningkatkan keterampilan tim pengembang kurikulum khususnya pada tingkat gugus dalam menyusun dan melaksanakan KTSP, termasuk dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

*Workshop* KTSP telah dilaksanakan di 10 regional, dengan sasaran pelatihan KTSP sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.15.** Sasaran Pelatihan KTSP SD tahun 2009

No.	Provinsi	Jumlah Gugus	Regional										
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	NAD	559	-	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumut	1,245	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sumbar	652	-	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Riau	457	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jambi	422	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumsel	884	-	62	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	149	-	-	27	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	833	-	-	60	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Babel	173	-	-	29	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kepri	120	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI	195	-	-	-	-	20	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	3,719	-	-	-	97	-	-	-	-	-	-	-
13	Jateng	3,916	-	-	-	-	100	-	-	-	-	-	-
14	DIY	313	-	-	-	-	30	-	-	-	-	-	-
15	Jatim	3,628	-	-	-	-	-	-	-	95	-	-	-
16	Banten	737	-	-	-	48	-	-	-	-	-	-	-
17	Kalbar	515	-	-	-	-	-	38	-	-	-	-	-
18	Kalteng	303	-	-	-	-	-	30	-	-	-	-	-
19	Kalsel	416	-	-	-	-	-	32	-	-	-	-	-
20	Kaltim	505	-	-	-	-	-	35	-	-	-	-	-
21	Sulut	321	-	-	-	-	-	-	40	-	-	-	-
22	Sulteng	432	-	-	-	-	-	-	45	-	-	-	-
23	Sulsel	1,107	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80
24	Sultra	268	-	-	-	-	-	-	-	28	-	-	-
25	Gorontalo	77	-	-	-	-	-	-	-	15	-	-	-
26	Sulbar	170	-	-	-	-	-	-	27	-	-	-	-
27	Bali	531	-	-	-	-	-	-	-	-	37	-	-
28	NTB	605	-	-	-	-	-	-	-	-	45	-	-
29	NTT	808	-	-	-	-	-	-	-	-	55	-	-
30	Maluku	317	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30
31	Malut	119	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24
32	Papua	89	-	-	-	-	-	-	20	-	-	-	-
33	Papua Barat	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
<b>Jumlah/Regional</b>		<b>24,631</b>	<b>140</b>	<b>137</b>	<b>146</b>	<b>145</b>	<b>150</b>	<b>135</b>	<b>132</b>	<b>138</b>	<b>137</b>	<b>144</b>	
<b>Total Peserta</b>							<b>1.404</b>						



## 6. SEQIP, MEQIP, Rintisan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

### a. *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*

Projek ini mengembangkan seperangkat komponen yang meliputi pengembangan sistem peralatan, pengembangan bahan tertulis, pengembangan sistem pendukung profesionalisme guru, dan pengembangan berbagai sistem pelatihan. Sampai saat ini telah dikembangkan 7 (tujuh) sistem pelatihan meliputi: Pelatihan SEQIP Melalui Sistem Gugus, Pelatihan SEQIP Melalui Pendekatan Satu Sekolah (PSS), Pelatihan Asisten Manajemen Pelatihan (AMP) dan Koordinator Daerah (Korda), Pelatihan SEQIP di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Pelatihan SEQIP di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pelatihan *Education Management Information System (EMIS)*, dan Pelatihan *Maintenance and Repair (MR)*. Selain itu juga telah dikembangkan Sistem *Monitoring dan Evaluasi*.

Sesuai hasil *monitoring* yang dilakukan dan laporan dari daerah, kegiatan pelatihan tersebut di atas terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sebagai hasil pelatihan, guru mampu melakukan pembelajaran IPA dengan mengintegrasikan komponen SEQIP seperti *Kit* IPA, Buku Percobaan IPA, dan Buku IPA Guru. Selain kemampuan di bidang pembelajaran, guru juga dilatih bagaimana mengembangkan kemampuan IPA dengan jalan bekerjasama secara efektif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

Program SEQIP bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar melalui pendekatan berpusat pada siswa, berorientasi pada kegiatan yang mengembangkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial siswa serta kemampuan lainnya terutama dalam aspek:

1. Keterampilan melakukan pengamatan;
2. Kemampuan mengajukan pertanyaan bermakna;
3. Kemampuan mengembangkan dan menguji alternatif pemecahan masalah;
4. Kemampuan mengembangkan pendapat sendiri;
5. Kemampuan mempertahankan pendapat;
6. Kemampuan merumuskan kesimpulan berdasarkan data;
7. Keterampilan sosial seperti kerja sama, diskusi, dan komunikasi.

Pembelajaran IPA yang dikembangkan guru dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kegiatan ilmiah (*scientific methods*) dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ilmiah misalnya pengamatan, eksperimen, sedangkan kegiatan pembelajaran misalnya simulasi dan bermain peran.

Struktur pembelajaran IPA harus mencerminkan prosedur bagaimana pengetahuan baru diperoleh dan bagaimana konsep dikembangkan, yaitu melalui pembelajaran penemuan dengan mengintegrasikan kegiatan ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru tidak dapat dilakukan dalam satu langkah. Perubahan memerlukan waktu untuk mempraktekkan, mempelajari keterampilan, merefleksikan, mencoba, meyakinkan dan menyesuaikan ke situasi diri, untuk menuju peningkatan. SEQIP menganut falsafah sebagai berikut.

#### **Falsafah SEQIP**

SEQIP merupakan proyek yang menyediakan "tangga dan pegangannya" bagi para guru menuju langkah ke atas. "Tangga dan pegangan" ini adalah alat SEQIP seperti Buku Bahan Petunjuk, Kit SEQIP dan Kelompok Kerja Guru.

Dalam pelatihan SEQIP, metode "bagaimana untuk memanjat" dijelaskan dan beberapa langkah pertama dilatih dan dipraktekkan.

#### **Tetapi**

Untuk memanjat sampai ke tingkat yang lebih tinggi harus dilakukan oleh para guru itu sendiri. Pemanjatan ini dilakukan langkah demi langkah dengan menggunakan alat-alat SEQIP, dan mengikuti prosedur yang disetujui. Usaha, kemauan dan ketekunan diperlukan untuk memanjat sampai jenjang paling atas hanya datang dari dalam diri para guru

Tangga yang dimaksud di dalam falsafah itu ialah instrumen SEQIP, meliputi Sistem Pelatihan, Sistem Bantuan Profesional untuk Guru, Sistem Peralatan, Sistem Bahan Tertulis, Sistem Evaluasi, dan Sistem Pemeliharaan dan Perbaikan.

Untuk dapat menaiki tangga, guru harus secara sungguh-sungguh berlatih bagaimana menggunakan instrumen SEQIP dan bagaimana mengintegrasikan instrumen itu ke dalam PBM, khususnya Kit SEQIP, Buku Percobaan IPA, dan Buku IPA Guru.

Dalam implementasi falsafah tersebut, pada awal pemanjatan tangga, melalui pelatihan SEQIP, guru dibimbing secara ketat kemudian berangsur-angsur bimbingan itu dikurangi sampai akhirnya guru mandiri dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Mempengaruhi sistem evaluasi juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk menerapkan inovasi SEQIP di dalam pembelajarannya di kelas.

Cara kerja SEQIP menekankan pada lima hal sebagai berikut:

- (1) Pemberdayaan secara simultan beberapa lembaga/instansi yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran IPA,

yaitu Departemen Pendidikan Nasional - Dinas Pendidikan Tingkat Propinsi/Kabupaten/Kota/Kecamatan - Gugus Sekolah - Sekolah. Dengan pemberdayaan yang simultan ini, semua pihak yang terkait memiliki pemahaman dan persepsi yang sama mengenai program SEQIP, sehingga dapat dipastikan bahwa inovasi yang diperkenalkan kepada guru dapat diimplementasikan, bermanfaat, dan didukung oleh para pejabat di lapangan.

- (2) Penerapan beberapa komponen secara simultan adalah strategi penting untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pendidikan. Pengembangan komponen pelatihan untuk guru, pengadaan alat-alat, dan bahan tertulis dilakukan agar setelah pelatihan dilakukan dan berhasil, guru kembali ke sekolah, menerapkan inovasi yang diperolehnya selama pelatihan di sekolahnya masing-masing.
- (3) Implementasi program SEQIP dilakukan melalui interaksi dan kerja sama di dalam kelompok. Prinsip kerja kelompok adalah semua harus berpartisipasi aktif dan ikut ambil bagian pada setiap kegiatan kelompok dan belajar bersama.
- (4) Penyajian informasi dilakukan secara sistematis dan disertai dengan contoh. Penyajian yang demikian membantu mengurangi kesalahan dalam penyampaian informasi dari satu tingkat pelatihan ke tingkat pelatihan berikutnya.
- (5) Evaluasi hasil kerja dilakukan secara terus menerus dan dilaksanakan pada berbagai tahapan, sehingga dapat dipantau seberapa banyak peningkatan kemampuan belajar guru dan murid, seberapa besar tujuan telah dicapai.

Kegiatan pada SEQIP tercermin dalam 6 komponen utama. Berdasarkan analisis masalah, dikembangkan enam komponen utama yang dapat dipengaruhi oleh proyek, yaitu (1) Sistem pelatihan, (2) Bantuan profesional untuk guru, (3) Sistem peralatan, (4) Bahan tertulis, (5) Sistem ujian, dan (6) Sistem pemeliharaan.

Komponen-komponen tersebut terkait erat dan saling melengkapi. Komponen 2 merupakan komponen penting untuk mewujudkan perubahan berencana, dan dilaksanakan dalam rangka pengembangan staf. Sistem peralatan yang dikembangkan terdiri dari *Kit* Guru dan *Kit* Murid. *Kit* Guru berfungsi sebagai media bagi guru untuk mendemonstrasikan pembelajaran di depan kelas. Sedangkan *Kit* Murid berfungsi untuk kegiatan belajar mengajar murid dalam kelompok kecil, seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



Sistem peralatan yang dikembangkan SEQIP terdiri dari (a) Kit Murid, dan (b) Kit Guru.

Bahan tertulis yang dikembangkan SEQIP terdiri dari Buku IPA Guru, Buku Percobaan IPA, dan Buku IPA Murid. Buku IPA Guru adalah buku yang merupakan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran IPA yang menitikberatkan pada siswa sebagai pusat belajar (*student center*). Kit Guru maupun Kit Murid tidak dapat memenuhi seluruh pembelajaran IPA yang terdapat dalam kurikulum, oleh karena itu SEQIP mengembangkan Buku Percobaan IPA, yang berisi panduan bagi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Buku IPA Murid adalah buku yang dapat digunakan siswa sebagai bahan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Bahan tertulis berupa Buku IPA Guru dan Buku Percobaan IPA, seperti terlihat pada gambar berikut.



Bahan tertulis yang dikembangkan SEQIP terdiri dari (a) Buku IPA Guru, (b) Buku Percobaan IPA dan (c) Buku IPA Murid

Sesuai dengan cara kerja SEQIP, yaitu mempengaruhi secara simultan berbagai instansi terkait untuk; (1) mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran IPA, (2) menjamin keberlangsungan (*sustainability*) implementasi program, dan (3) memastikan bahwa pelatihan dilakukan dengan cara terbaik yang telah dirintis oleh SEQIP, serta (4) membantu pemanfaatan data sebagai dasar untuk membuat kebijakan pengembangan kualitas

pembelajaran IPA di daerah, SEQIP mengembangkan berbagai bentuk aktivitas sebagai berikut.



### Sistem Pelatihan SEQIP Melalui Sistem Gugus.

Satu gugus sekolah dalam sistem SEQIP terdiri dari satu sekolah inti dan 4-6 sekolah imbas. Sekolah inti sebagai pusat kegiatan, pelatihan, dan penyediaan sarana yang dapat digunakan secara bersama-sama. Di setiap gugus sekolah dilatih dan dibina seorang Pemandu Bidang Studi (PBS) IPA, yang selanjutnya bertugas sebagai pelatih inovasi pembelajaran terhadap 11 orang Guru IPA yang berasal dari 6 sekolah di gugusnya. Pelatihan yang dikembangkan SEQIP dilakukan secara berjenjang seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar di atas, konsultan mempunyai tanggung jawab melatih PBS IPA, melatih Kepala Sekolah dan Pengawas, serta bertanggungjawab untuk mendampingi dan memberikan umpan balik kepada PBS pada saat pelatihan Guru IPA (Pelatihan Guru IPA 1a). Sedangkan PBS mempunyai tanggung jawab melatih Guru

IPA dalam gugusnya. Mengingat sistem pelatihan yang berjenjang, maka komponen pelatihan perlu dipersiapkan seoptimal mungkin untuk menghindari atau mengurangi seminimal mungkin adanya deviasi dari program yang dikembangkan.

Mekanisme dan sistem pelatihan pendekatan gugus yang dikembangkan SEQIP meliputi:

a) *Sistem Pelatihan Calon Konsultan*

Calon konsultan yang direkrut berasal dari Perguruan Tinggi yang memiliki LPTK/FMIPA, LPMP, P4TK IPA, dan dalam beberapa kasus, Kepala SD atau PBS SEQIP yang memenuhi kriteria tertentu. Konsultan dituntut mempunyai kelayakan untuk dapat melatih pada pelatihan Kepala Sekolah dan Pengawas maupun PBS. Oleh karena itu, calon konsultan harus terlebih dahulu melewati tahapan pelatihan. Adapun tahapan pelatihan bagi calon konsultan ditunjukkan pada Gambar berikut.

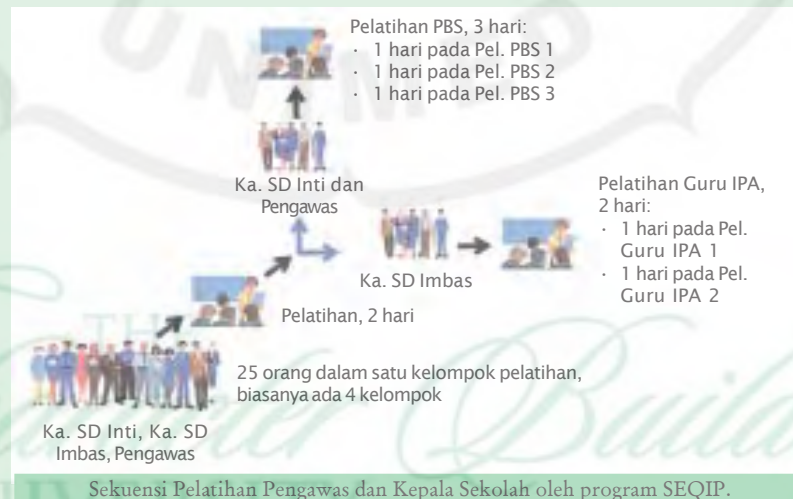


Calon konsultan yang telah memenuhi persyaratan administrasi dapat mengikuti pelatihan Calon Konsultan 1. Jumlah Calon Konsultan pada pelatihan 1 yang dilaksanakan selama 10 hari harus lebih banyak dari kebutuhan yang sebenarnya, karena calon konsultan yang tidak memenuhi

kriteria sebagai konsultan tidak diikutsertakan dalam pelatihan 2 sebagai bagian dari proses seleksi. Calon konsultan yang telah berhasil mengikuti pelatihan calon konsultan pertama diwajibkan mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah dasar di lingkungannya masing-masing. Calon konsultan yang telah lulus pelatihan pertama dan telah melaksanakan implementasi di sekolah dasar, diundang kembali untuk mengikuti pelatihan Calon Konsultan 2 yang dilaksanakan selama 10 hari. Pada akhir pelatihan Calon Konsultan 2, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan khusus tentang *Maintenance and Repair (MR)*/Perbaikan dan Perawatan Kit Guru dan Kit Murid.

**b) Sistem Pelatihan Pengawas dan Kepala Sekolah**

Pengawas dan Kepala Sekolah berperan terhadap keberhasilan pelatihan di sekolah. Pelatihan Pengawas dan Kepala Sekolah diarahkan sebagai media promosi untuk menyakinkan mereka tentang keunggulan sistem SEQIP. Oleh karena itu Pengawas dan Kepala SD harus dilatih secara khusus memperkenalkan modul-modul yang mempunyai nilai promotif. Pelatihan Pengawas dan Kepala Sekolah dilaksanakan selama 5 hari. Paat tertentu bergabung dalam pelatihan PBS dan Guru IPA untuk beberapa hari agar dapat berpartisipasi dalam modul-modul yang relevan dan langsung berdiskusi dengan PBS dan Guru IPA mengenai pengelolaan dan masalah-masalah yang mungkin terjadi di masa depan. Gambaran mekanisme pelatihan Pengawas dan Kepala Sekolah dapat dilihat pada gambar berikut.



**c) Sistem Pelatihan Pemandu Bidang Studi (PBS) IPA**

Seorang calon PBS dapat dikatakan lulus sebagai PBS IPA binaan SEQIP apabila telah melalui tahapan pelatihan PBS 1

sampai dengan Pelatihan PBS 3 seperti pada skema/gambar di bawah. PBS IPA binaan SEQIP dilatih secara bertahap selama 5 minggu dengan masa implementasi antara PBS 1 dengan PBS 2 selama 4 minggu. Sedangkan antara PBS 2 dengan PBS 3 selama 3 minggu. Berikut adalah skema pelatihan Pemandu Bidang Studi (PBS) IPA.



Dalam pelatihan PBS setiap kelompok pelatihan paling banyak terdiri dari 16 peserta yang berasal dari 16 gugus, dibina oleh 2 orang konsultan dengan bidang keahlian biologi dan fisika. Calon PBS yang telah mengikuti tahapan pelatihan dan dinyatakan lulus dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan di sekolah dan digugusnya masing-masing. PBS mempunyai kewajiban untuk membina gugusnya melalui pelatihan Guru IPA dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Tahapan selanjutnya PBS harus memperoleh pelatihan tentang *Maintenance and Repair* (M&R) Kit Guru dan Kit Murid setelah PBS 3 selesai.

**d) Sistem Pelatihan Guru IPA**

Guru IPA, sebanyak 12 orang dalam 1 gugus (11 Guru IPA + 1 PBS) yang berasal dari 6 sekolah (setiap sekolah 2 orang) dipilih dan dilatih untuk menjadi guru bidang studi IPA di kelas 3 s.d. 6, disamping tugas utamanya sebagai guru kelas. Pelatihan Guru IPA 1 harus dilakukan oleh PBS yang telah berpartisipasi dalam Pelatihan PBS 1 dan 2 serta direkomendasikan oleh konsultan pelatih pada pelatihan PBS 2. PBS yang tidak menyelesaikan program pelatihan PBS 1, 2, dan 3 tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan



pelatihan Guru IPA 2 dan mengelola KKG. Tahapan Pelatihan Guru IPA dapat dimulai jika PBS telah melewati tahapan "Pelatihan PBS 2". Sekuensi pelatihan bagi Guru IPA adalah sebagai berikut.



Agar Kit SEQIP memiliki masa pakai yang lama, guru harus mampu dan mau merawat/memperbaikinya dengan baik sehingga tetap berfungsi. Untuk maksud tersebut, PBS memberdayakan Guru IPA melalui Pelatihan *Maintenace and Repair* (MR).



Aktivitas siswa memanfaatkan Kit Murid.

### Capaian Program SEQIP

Direktorat Pembinaan TK dan SD mengupayakan pengembangan program melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

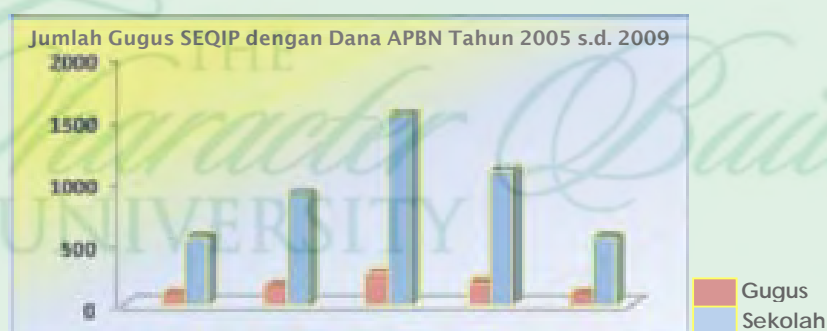
yang disalurkan ke provinsi sasaran melalui dana dekonsentrasi. Diseminasi kegiatan SEQIP yang dilakukan Direktorat Pembinaan TK dan SD sejak tahun 2005 s.d. 2009 melalui dana dekonsentrasi telah menuntaskan sebanyak 735 gugus yang tersebar di 16 provinsi. Sebaran gugus berdasarkan Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, terdiri dari; 70 gugus di pulau Jawa, 270 gugus di pulau Sumatera, 110 gugus di Sulawesi, 205 gugus di pulau Kalimantan, dan 95 gugus di Maluku.

Sebaran gugus sasaran berdasarkan provinsi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.16.** Sebaran Program SEQIP Tahun 2005 s.d. 2009

No.	Provinsi	Sebaran Gugus Sasaran SEQIP					Jumlah
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Kaltim	15	15	45	60	-	135
2	Bengkulu	15	15	15	10	-	55
3	Sumatera Utara	15	15	15	10	-	55
4	Maluku Utara	15	15	15	10	-	55
5	Sulawesi Tengah	15	15	15	10	-	55
6	Riau	-	-	15	10	15	40
7	Kepulauan Riau	-	15	15	10	-	40
8	Sumatera Barat	-	15	15	10	15	55
9	Maluku	-	-	15	10	15	40
10	NAD	-	-	-	10	15	25
11	Kalteng	15	15	15	10	15	55
12	Jawa Barat	-	15	15	10	-	40
13	Sulawesi Utara	-	15	15	10	15	40
14	Jawa Tengah	-	-	15	-	-	15
15	Banten	-	-	15	-	-	15
16	Kalimantan Barat	-	-	15	-	-	15
<b>Jumlah Gugus Sasaran</b>		<b>90</b>	<b>150</b>	<b>255</b>	<b>180</b>	<b>90</b>	<b>735</b>

Berdasarkan tabel di atas sasaran binaan SEQIP sejak tahun 2005 s.d. 2009 dengan dana APBN dapat dilihat pada grafik berikut.





Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK (*kedua dari kiri*) bersama tim leader GTZ-BAPS, Carola van Mornstein (*pertama dari kiri*) memberikan paparan tentang program penanggulangan Flu Burung di Sekolah Dasar pada peserta study banding dari *Asian Disaster Preparedness Center* (ADPC) di Kulonprogo Provinsi DIY, tahun 2009.



Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK (*tengah*) bersama tim *Asian Disaster Preparedness Center* (ADPC)/Pusat Penanggulangan Bencana Asia yang berkedudukan di Thailand pada acara Study banding penanggulangan Flu Burung di Sekolah Dasar, Kulonprogo Provinsi DIY, tahun 2009.

Setelah program SEQIP bantuan pemerintah Jerman berakhir tahun 2008, GTZ melanjutkan kegiatan dalam bentuk program peningkatan kesadaran bahaya flu burung di Sekolah Dasar selama 3 tahun (2007-2009) yang kegiatannya mencakup pelatihan guru dan kepala sekolah SD, pengembangan media pembelajaran dan bahan tertulis. Program ini dinilai berhasil sesuai pengakuan pelaksana program serupa di beberapa negara di Asia yang tergabung dalam *Asian Disaster Preparedness Center* (ADPC)/Pusat Penanggulangan Bencana Asia yang berkedudukan di Thailand.

b. *Mathematics Education Quality Improvement Program (MEQIP)*

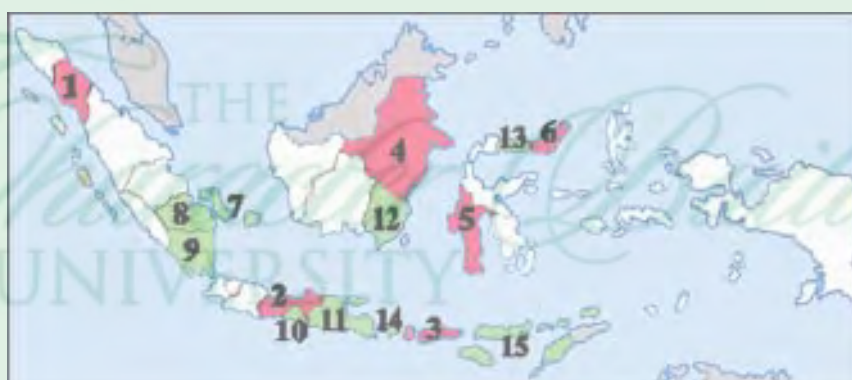
MEQIP merupakan program peningkatan mutu pembelajaran Matematika di SD. MEQIP lahir dari kesuksesan SEQIP untuk mata pelajaran IPA.

**Visi MEQIP** adalah membentuk peserta didik SD/MI yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, bersikap kritis, logis, kreatif, inovatif dan demokratis, mampu menghadapi dan beradaptasi dengan kemajuan IPTEK, dan berakhlak mulia.

**Misi MEQIP** meliputi: (1) mengembangkan pembelajaran matematika di SD/MI yang bermakna dan menyenangkan; (2) melatih guru-guru SD/MI mengembangkan pembelajaran matematika yang memfasilitasi peserta didik aktif belajar matematika berdasar pada pengalamannya; (3) memberdayakan alat-alat peraga dan memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran matematika di SD/MI.

**Tujuan MEQIP** adalah meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SD/MI melalui pemberdayaan alat peraga matematika dan pemanfaatan lingkungan belajar sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi memahami konsep, bernalar dan berkomunikasi serta menguasai maupun menerapkan Matematika, untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan matematika dalam mata pelajaran lain, agar dapat membangun dasar-dasar matematika yang kuat, untuk pembelajaran selanjutnya di masa yang akan datang.

Mengingat MEQIP merupakan adaptasi sistem SEQIP pada mata pelajaran Matematika di SD, maka sistem dan pola kerja pada SEQIP berlaku pula pada MEQIP, untuk itu tidak dibahas lagi. Sistem yang sedikit berbeda adalah pada Sistem Peralatan. Sistem peralatan MEQIP meliputi: (1) Alat Peraga Klasikal; (2) Alat Peraga Kelompok; (3) Buku Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Alternatif Matematika.



Peta Lokasi Ujicoba dan Implementasi MEQIP tahun 2005.

Ujicoba MEQIP dilaksanakan pada tahun 2005 meliputi enam provinsi, yaitu: 1) Sumatera Utara; 2) Jawa Tengah; 3) Nusa Tenggara Barat; 4) Kalimantan Timur; 5) Sulawesi Selatan; 6) Sulawesi Utara. Sedangkan implementasi untuk tahun 2005 dilakukan pada 14 provinsi, yaitu: 1) Jawa Tengah; 2) Nusa Tenggara Barat; 3) Kalimantan Timur; 4) Sulawesi Selatan; 5) Sulawesi Utara; 6) Bangka Belitung; 7) Sumatera Selatan; 8) Lampung; 9) DI Yogyakarta; 10) Jawa Timur; 11) Kalimantan Selatan; 12) Gorontalo; 13) Bali; dan 14) Nusa Tenggara Timur.

Implementasi MEQIP untuk tahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2009 disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7.17.** Data MEQIP 2005-2009

No.	Indikator	Satuan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Provinsi yang terlibat	Provinsi	14	14	14	14	7
2	Sekolah yang terkait	SD/MI	144	1.188	1.680	1.200	651
3	Konsultan Pelatih yang telah dilatih	Orang	0	28	28	28	28
4	Kepala SD/MI dan Pengawas yang dilatih	Orang	192	1.236	1.756	1.350	711
5	Pemandu Mata Pelajaran yang dilatih	Orang	18	198	280	200	109
6	Guru yang telah dilatih	Orang	288	2.376	3.360	2.400	1.302
7	Siswa yang terlibat	Orang	5.040	83.840	100.800	87.960	39.060
8	Alat Peraga Kelompok yang didistribusikan	Set	96	1.188	1.680	1.200	651
9	Alat Peraga Klasikal yang didistribusikan	Set	96	1.188	1.680	1.200	651

**c. Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Rintisan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Tahun 2008 dan 2009**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan pemersatu bangsa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari belum menjamin tumbuhnya budaya membaca dan menulis yang tinggi. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa budaya tersebut masih rendah, baik di kalangan siswa dan guru maupun masyarakat secara umum. Tingkat budaya membaca dan menulis mempengaruhi kecepatan dan kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan inovasi

sehingga bahasa Indonesia bukan hanya sekedar bahasa komunikasi sehari-hari, tetapi perlu ditumbuh kembangkan budaya membaca dan menulis khususnya di kalangan siswa dan guru.

Pelajaran bahasa Inggris dapat diajarkan di tingkat sekolah dasar sejak tahun 1994 sebagai muatan lokal. Dalam pelaksanaannya ternyata banyak mendapat kendala, baik yang berkaitan dengan kurikulum bahasa Inggris, ketersediaan dan kemampuan guru, substansi atau materi pelajaran, metodologi atau pendekatan dalam pembelajaran, sistem evaluasi, serta sarana dan prasarana.

Bahasa Inggris di sekolah dasar diajarkan oleh guru kelas yang terbatas kapasitas atau kemampuan bahasa Inggrisnya, atau diajarkan oleh guru honorer. Untuk itu pemerintah secara khusus memberikan perhatian pada pembelajaran bahasa Inggris yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai bentuk pelatihan serta pengadaan instrumen-instrumen pendukungnya.

Tujuan umum dari program Pengembangan Pembelajaran bahasa Indonesia dan Rintisan Pembelajaran bahasa Inggris di SD tahun 2008 dan 2009 adalah untuk sosialisasi dan implementasi program peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di beberapa provinsi yang telah ditetapkan. Tujuan khususnya adalah untuk: (1) Menyusun bahan seleksi pemandu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta rancangan pembinaannya; (2) Menyusun struktur program dan silabus pelatihan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk Pemandu, Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas; (3) Menyeleksi pemandu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; dan (4) Melakukan pembinaan dan pelatihan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk Pemandu, Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas.

Provinsi yang menjadi sasaran program pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: Riau, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Provinsi yang menjadi sasaran rintisan pembelajaran bahasa Inggris yaitu: Nanggroe Aceh Darussalam, Kepulauan Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat.

#### **1. *Pemilihan Fasilitator Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris Provinsi***

Sasaran program ditentukan oleh pengelola program, termasuk 3 orang fasilitator bahasa Indonesia/bahasa Inggris tingkat provinsi. Pengelola program bertanggungjawab terhadap teknis pelaksanaan atau manajemen program, sedangkan fasilitator bertanggungjawab terhadap substansi. Tugas pengelola bersama fasilitator antara lain menyeleksi pemandu

bahasa Indonesia/bahasa Inggris di gugus sasaran, mempersiapkan materi seleksi, melatih pemandu, guru, dan kepala sekolah.

## 2. *Pemilihan Pemandu Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris*

### 2.1 Kriteria Pemandu Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris

Setiap provinsi memilih Pemandu Bidang Studi (PBS) bahasa Indonesia/bahasa Inggris di 10 gugus sasaran, masing-masing 1 orang PBS. Dengan demikian terdapat 10 orang PBS di setiap provinsi. PBS bahasa Indonesia/bahasa Inggris merupakan penanggung jawab substantif rintisan program pembelajaran bahasa Indonesia/bahasa Inggris yang berkedudukan di tingkat gugus.

### 2.2 Mekanisme Pemilihan PBS Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris

- Dinas Pendidikan Kabupaten mengusulkan 1 orang calon PBS dari 6 sekolah dalam setiap gugus dengan mengirimkan biodata lengkap kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
- Calon PBS yang lulus administrasi berhak mengikuti tes tertulis dan wawancara;
- Satu orang untuk setiap gugus akan ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi sebagai pemandu bahasa Indonesia/bahasa Inggris di gugus yang bersangkutan;
- Dinas Pendidikan Provinsi melaporkan hasil pemilihan pemandu bahasa Indonesia/bahasa Inggris kepada Direktur Pembinaan TK dan SD.

### 2.3 Tugas dan Tanggung Jawab PBS Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris

- Mengikuti pelatihan dan workshop yang terkait dengan program rintisan yang diperuntukkan bagi pemandu;
- Melatih guru SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia/bahasa Inggris di tingkat gugus;
- Mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia/bahasa Inggris;
- Memberikan bimbingan teknis kepada guru yang mengajarkan bahasa Indonesia/bahasa Inggris di wilayahnya;
- Membina penelitian tindakan kelas bagi guru;
- Memonitor dan melaporkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia/bahasa Inggris di gugusnya.

### 3. *Penyusunan Bahan Pembinaan Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris*

Penyusunan bahan pembinaan bahasa Indonesia/bahasa Inggris mencakup penyusunan strategi pembinaan, identifikasi kebutuhan bahan ajar, alat peraga dan media, serta identifikasi kebutuhan pelatihan dan penyusunan bahan-bahan pendukung pelatihan.



### 4. *Pelatihan Pemandu Bidang Studi*

#### 4.1 Skenario Pelatihan PBS Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris

Pelatihan tenaga pelatih (TOT) bagi pemandu bidang studi bahasa Indonesia/bahasa Inggris untuk SD dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Skenario pelatihan adalah sebagai berikut.

#### 4.2 Pelatihan PBS Tahap I

Pelatihan PBS Tahap I dilaksanakan selama 12 hari dengan menggunakan pola 120 jam pelajaran @ 45 menit. Peserta pelatihan adalah 10 orang PBS yang telah dipilih oleh provinsi.

#### 4.3 Pelatihan PBS Tahap II

Pelatihan PBS Tahap II dilaksanakan selama 12 hari dengan menggunakan pola 120 jam pelajaran @ 45 menit. Peserta pelatihan ini adalah 10 orang PBS yang telah dipilih oleh provinsi.



#### 4.4 Pelatihan PBS Tahap III

Pelatihan PBS Tahap III dilaksanakan selama 6 hari dengan menggunakan pola 60 jam pelajaran @ 45 menit. Peserta pelatihan ini adalah 10 orang PBS yang telah dipilih oleh provinsi.

### 5. *Pelatihan Guru dan Kepala Sekolah*

#### 5.1 Pelatihan Guru Tahap I

Pelatihan Guru Tahap I dilaksanakan selama 6 hari dengan menggunakan pola 60 jam pelajaran @ 45 menit. Peserta pelatihan guru Tahap I adalah 20 orang guru berasal dari 10 gugus binaan, masing-masing 2 orang guru.

#### 5.2 Pelatihan Guru Tahap II

Pelatihan Guru Tahap II dilaksanakan selama 6 hari dengan menggunakan pola 60 jam pelajaran @ 45 menit. Peserta pelatihan guru Tahap II adalah 20 orang guru berasal dari 10 gugus binaan, masing-masing 2 orang guru yang mengikuti pelatihan tahap sebelumnya.

#### 5.3 Pelatihan Kepala Sekolah

Pelatihan Kepala Sekolah dilaksanakan satu kali selama 6 hari dengan menggunakan pola 60 jam pelajaran @ 45 menit. Peserta pelatihan adalah 20 orang kepala sekolah berasal dari 10 gugus binaan, masing-masing terdiri dari 2 orang yaitu kepala sekolah SD Inti dan seorang kepala sekolah SD Imbas.

### 6. *Pemberian Subsidi*

Setiap gugus yang telah ditetapkan sebagai sasaran program rintisan dipilih 6 sekolah anggota gugus yang diberikan dana *blockgrant* bersumber dari APBN dan ditempatkan di Dinas Pendidikan Provinsi melalui dana dekonsentrasi.

Dana subsidi digunakan untuk penyediaan alat peraga bahasa Indonesia/bahasa Inggris yang dilengkapi dengan buku panduan guru, buku referensi, dan CD pembelajaran.

### 7. *Lomba Karya Tulis dan Pidato Bagi Siswa*

Lomba karya tulis dan pidato bagi siswa diselenggarakan mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan pusat. Lomba bahasa Indonesia/bahasa Inggris di tingkat pusat dilaksanakan melalui kegiatan festival kompetensi yang menyangkut kemampuan bahasa Indonesia/bahasa Inggris.

## 7. Pengukuran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) dan Tes Daya Serap

### a. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar Tahun 2008

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi siswa sekolah dasar. Kemampuan tersebut lebih banyak ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan kecakapan berhitung dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang terdiri atas empat aspek yaitu kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, kreatif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, menikmati karya sastra, serta menghargai khazanah dan budaya intelektual manusia Indonesia. Pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar calistung adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sekolah dasar dalam kompetensi membaca, menulis, dan berhitung melalui pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika, serta mengetahui proses pembelajaran di kelas. Sasarannya yaitu siswa sekolah dasar yang dipilih secara sampel dari setiap provinsi. Sedangkan untuk mengetahui proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap guru ketika mengajar di kelas.

Hasil evaluasi calistung tahun 2007-2009 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.18.** Hasil Tes Calistung Tahun 2007

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Rata-Rata Nasional
1	Matematika	III	52,72
2	Bahasa Indonesia	III	51,69
<b>Rata-rata</b>			<b>52,18</b>

**Tabel 7.19.** Hasil Tes Calistung Tahun 2008

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Rata-Rata Nasional
1	Matematika	I	59,58
2	Matematika	II	69,51
3	B. Indonesia	I	70,86
4	B. Indonesia	II	77,44
<b>Rata-rata</b>			<b>69,35</b>

**Tabel 7.20.** Hasil Tes Calistung Tahun 2009

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Rata-Rata Nasional
1	Matematika	II	67,50
2	Matematika	III	60,41
3	B. Indonesia	II	76,57
4	B. Indonesia	III	81,32
<b>Rata-rata</b>			<b>71,45</b>

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa selama kurun waktu 2007-2009 hasil tes pembelajaran calistung meningkat. Ini berarti mutu pembinaan calistung di daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia dan Matematika diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam membuka/memulai pembelajaran: (a) menarik perhatian siswa; (b) menimbulkan motivasi belajar siswa; (c) mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi baru; (d) menyampaikan secara garis besar materi ajar yang akan disajikan.
2. Guru bersikap antusias/semangat dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru menguasai keadaan kelas, suara guru jelas, materi dan contoh-contoh disampaikan secara jelas sesuai dengan langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Strategi/metode yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi ajar dan relevan dengan indikator.
4. Penyajian memunculkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penyajian menggunakan berbagai media pembelajaran, materi dan contoh-contoh dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual), serta menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.



Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK memantau pelaksanaan program pengukuran calistung dan daya serap siswa sekolah dasar.

5. Proses pembelajaran calistung penyajiannya berpusat pada siswa, disajikan dengan bahasa yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami siswa.
6. Dalam pembelajaran calistung memuat tes tertulis, sebagian kecil memuat tes praktik/tes kinerja. Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, dan menginformasikan materi ajar berikutnya.

#### **B. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa salah satu standar nasional pendidikan adalah standar penilaian pendidikan.

Pasal 58 ayat (1) UU Sisdiknas 20/2003 menyatakan bahwa dalam rangka pencapaian standar kompetensi siswa, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan. Pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran siswa dimulai dan dititikberatkan pada penilaian hasil belajar oleh pendidik di kelas. Dalam PP 19/2005 pasal 63 ayat (1) berbunyi bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

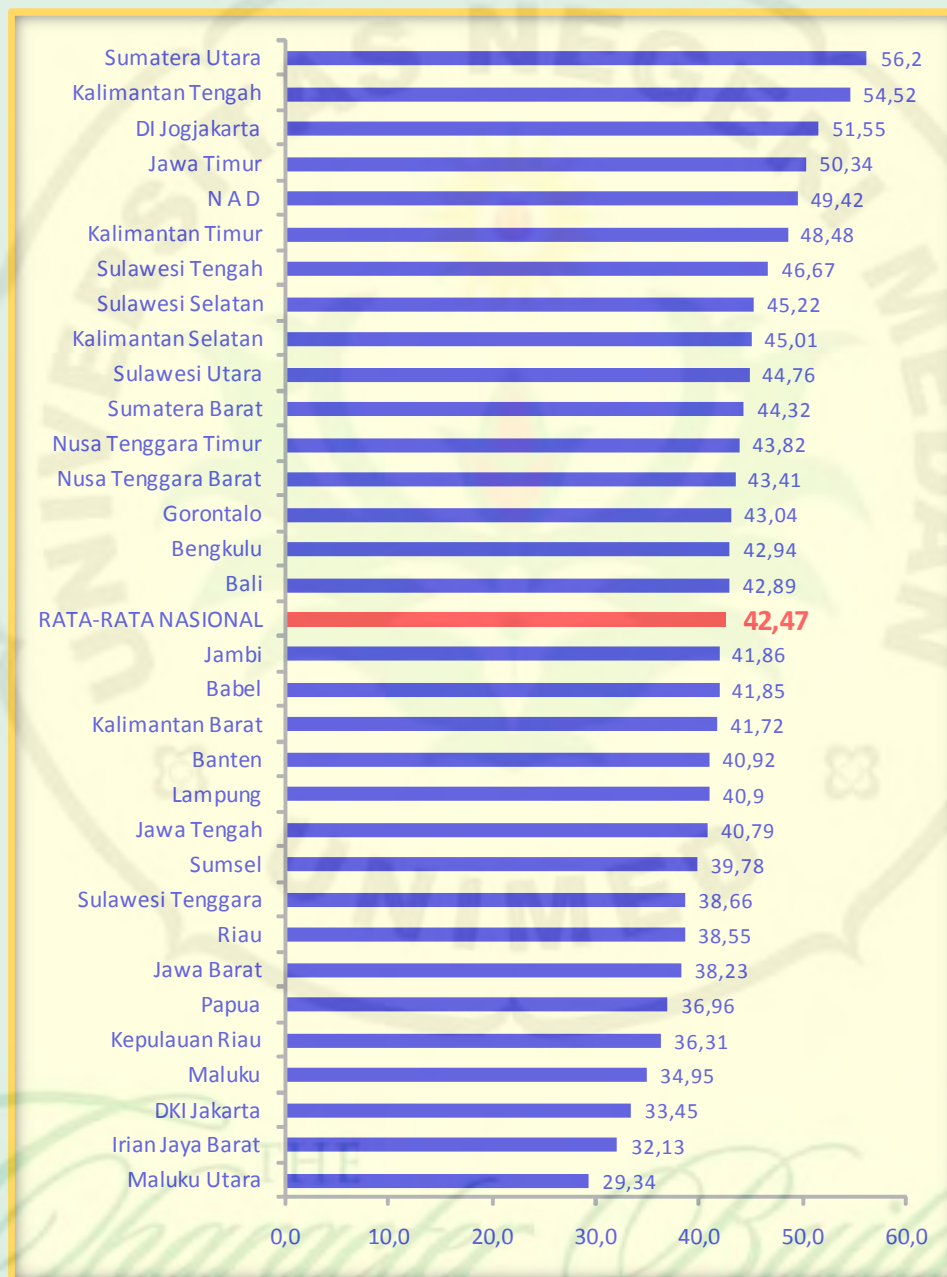
Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu jenis penilaian mutu pendidikan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa sekolah dasar dalam menerima dan menyerap materi kurikulum nasional. Melalui evaluasi hasil belajar ini akan diketahui tingkat daya serap kurikulum di seluruh Indonesia yang selanjutnya dapat menjadi bahan pembinaan pendidikan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Selama kurun waktu 2005-2009, Direktorat Pembinaan TK dan SD melakukan tes sampel/evaluasi hasil belajar siswa sekolah dasar, di tahun 2005, 2007, dan 2009.

**Tabel 7.21.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Tahun 2005

No.	Nama Provinsi	Bhs. Ind	Mat	IPA	IPS	PPKn	Rata-rata Provinsi
1	Sumatera Utara	60,6	60,88	58,14	45,41	55,98	56,2
2	Kalimantan Tengah	49,81	64,05	59,18	44,9	54,67	54,52
3	DIJogjakarta	50,04	50,34	52,87	53,18	51,33	51,55
4	Jawa Timur	57,8	44,9	39,03	49,35	60,61	50,34
5	N A D	51,34	65,24	51,43	38,3	40,81	49,42
6	Kalimantan Timur	53,99	43,32	57,3	37,17	50,6	48,48
7	Sulawesi Tengah	51,51	52,42	44,79	31,56	53,1	46,67
8	Sulawesi Selatan	54,94	43,8	40,45	52,63	34,27	45,22
9	Kalimantan Selatan	47,11	44,53	38,01	33,22	62,18	45,01
10	Sulawesi Utara	52,56	49,81	38,73	35,06	47,65	44,76
11	Sumatera Barat	43,47	40,47	36,66	35,49	65,48	44,32
12	Nusa Tenggara Timur	50,35	31,82	46,44	30,78	59,71	43,82
13	Nusa Tenggara Barat	56,41	28,74	38,83	34,96	58,11	43,41
14	Gorontalo	40,3	59,75	38,68	28,96	47,51	43,04
15	Bengkulu	52,93	33,61	48,71	35,3	44,15	42,94
16	Bali	55,12	27,51	43,63	36,83	51,38	42,89
17	Jambi	49,43	39,41	44,37	28,17	47,94	41,86
18	Babel	47,57	38,18	35,62	29,4	58,46	41,85
19	Kalimantan Barat	48,6	30,96	43,66	30,03	55,36	41,72
20	Banten	44,4	30,49	45,36	34,13	50,21	40,92
21	Lampung	44,55	35,14	34,8	39,36	50,65	40,9
22	Jawa Tengah	44,33	33,18	39,38	35,83	51,23	40,79
23	Sumsel	47,8	34,7	32,79	26,42	57,19	39,78
24	Sulawesi Tenggara	44,8	33,97	39,41	30,3	44,8	38,66
25	Riau	45,25	30,15	34,02	22,72	60,62	38,55
26	Jawa Barat	46,76	28,47	37,98	30,42	47,51	38,23
27	Papua	41,32	35,05	36,99	32,24	39,19	36,96
28	Kepulauan Riau	40,6	19,53	38,42	29,95	53,08	36,31
29	Maluku	45,13	28,73	27,77	30,02	43,08	34,95
30	DKI Jakarta	38,36	19,2	28,59	24,17	56,92	33,45
31	Irian Jaya Barat	36,98	18,45	31,92	33,89	39,39	32,13
32	Maluku Utara	24,8	26,84	27,04	29,94	38,09	29,34
	<b>Rata-rata</b>	<b>47,47</b>	<b>38,24</b>	<b>40,97</b>	<b>34,69</b>	<b>50,98</b>	<b>42,47</b>

### Hasil Evaluasi belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Tahun 2005





Pelaksanaan tes Calistung pada siswa SD kelas rendah

**Tabel 7.22.** Rata-rata Nasional Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas V SD Tahun 2005

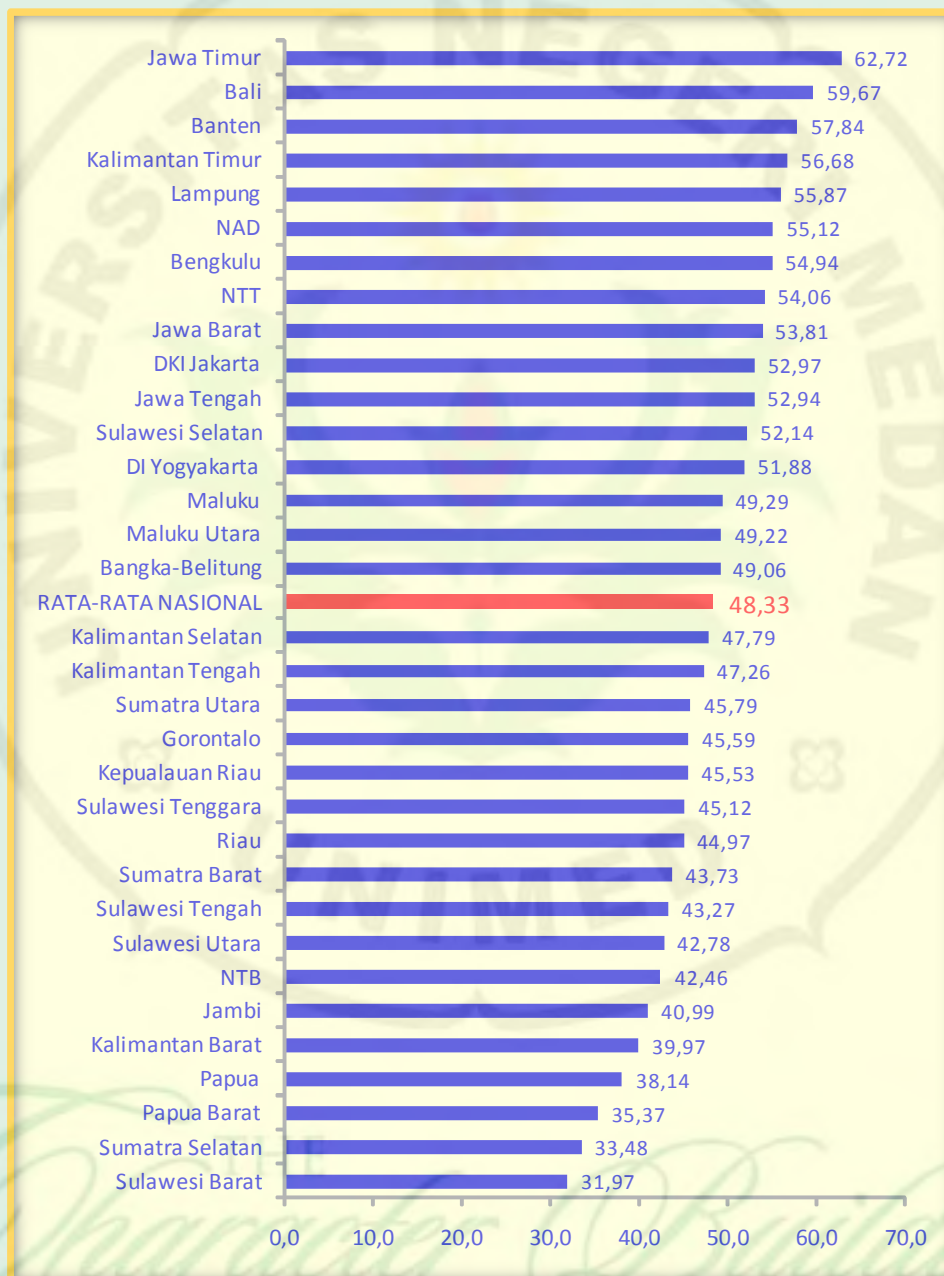
No.	Mata Pelajaran	Rata-Rata Nasional
1	Bahasa Indonesia	47,47
2	Matematika	38.24
3	IPA	40,97
4	IPS	34,69
5	PKn	50.98
<b>Rata-rata</b>		<b>42,47</b>

**Tabel 7.23.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Tahun 2007

No.	Nama Provinsi	IPA Kelas V	IPS Kelas V	Mat Kelas IV	PKn Kelas IV	Rata-rata Provinsi
1	Jawa Timur	68,74	53,39	66,54	59,74	62,72
2	Bali	68,25	43,13	65,14	50,38	59,67
3	Banten	59,53	53,82	59,27	49,43	57,84
4	Kalimantan Timur	50,63	52,09	47,68	51,89	56,68
5	Lampung	68,87	45,24	54,28	45,37	55,87
6	NAD	47,24	48,27	59,22	45,13	55,12
7	Bengkulu	67,86	34,42	65,17	47,04	54,94
8	NTT	45,54	30,77	61,5	61,58	54,06
9	Jawa Barat	65,32	34,39	46,73	56,59	53,81
10	DKI Jakarta	45,16	59,56	45,29	48,14	52,97
11	Jawa Tengah	66,94	53,87	42,46	49,38	52,94
12	Sulawesi Selatan	45,63	29,14	66,24	34,4	52,14
13	DI Yogyakarta	53,36	47,76	51,62	49,03	51,88
14	Maluku	41,34	54,47	65,83	36,89	49,29
15	Maluku Utara	45,55	18,47	63,63	41,75	49,22
16	Bangka-belitung	49,79	44,62	58,34	48,73	49,06
17	Kalimantan Selatan	51,9	40,47	46,31	49,65	47,79
18	Kalimantan Tengah	54,42	31,99	45,63	50,61	47,26
19	Sumatra Utara	59,62	22,21	56,15	31,59	45,79
20	Gorontalo	43,05	34,32	56,75	48,08	45,59
21	Kepulauan Riau	46,77	28,54	57,42	43,17	45,53
22	Sulawesi Tenggara	43,6	24	52,97	43,45	45,12
23	Riau	52,83	32,23	53,02	50,61	44,97
24	Sumatra Barat	50,74	25,9	56,15	36,6	43,73
25	Sulawesi Tengah	42,27	30,86	56,84	40,06	43,27
26	Sulawesi Utara	53,75	39,63	37,49	37,32	42,78
27	NTB	46,42	24	32,05	38,59	42,46
28	Jambi	46,61	29,13	53,87	25,94	40,99
29	Kalimantan Barat	46,18	21,69	46,57	45,79	39,97
30	Papua	46,32	32,31	20,87	43,11	38,14
31	Papua Barat	40,43	21,46	20,95	39,43	35,37
32	Sumatra Selatan	22,33	20,01	46,74	43,17	33,48
33	Sulawesi Barat	36,31	24,56	21,16	47,83	31,97
<b>Mean Nasional</b>		<b>51,17</b>	<b>37,13</b>	<b>50,61</b>	<b>45,67</b>	<b>48,33</b>



### Hasil Evaluasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Tahun 2007





Pembelajaran Calistung di SD kelas rendah diperlukan sebagai peletakkan dasar bagi anak untuk dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan guna menunjang prestasi belajarnya.

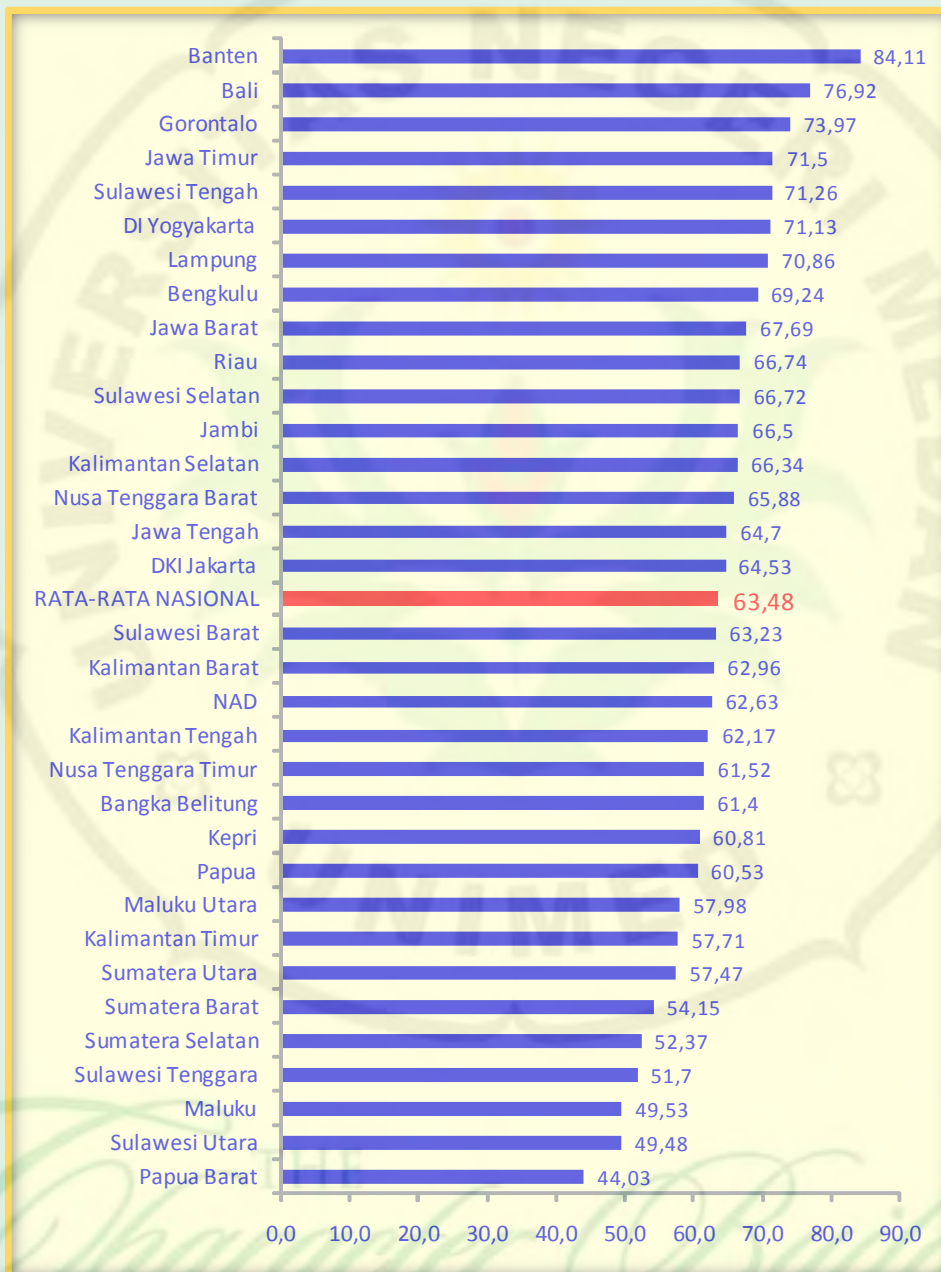
**Tabel 7.24.** Rata-rata Nasional Hasil Evaluasi Belajar Siswa SD Tahun 2007

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Rata-Rata Nasional
1	IPA	V	51.17
2	IPS	V	37.13
3	Matematika	IV	50.61
4	PPKn	IV	45.67
<b>Rata-rata</b>			<b>48,33</b>

**Tabel 7.25.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Tahun 2009

No.	Nama Provinsi	B. Ind Kelas III	Mat Kelas III	IPA Kelas V	IPS Kelas V	PKn Kelas V	Rata-rata Provinsi
1	Banten	89,38	66,75	86,75	88,83	88,83	84,11
2	Bali	84,81	79,59	73,25	72,82	74,54	76,92
3	Gorontalo	86,08	86,15	55,38	50,13	83,82	73,97
4	Jawa Timur	79,88	79,31	63,69	59,07	74,13	71,50
5	Sulawesi Tengah	82,94	71,08	74,22	73,58	54,71	71,26
6	DI Yogyakarta	92,29	65,94	61,24	52,67	71,38	71,13
7	Lampung	88,21	83,88	41,17	64,04	74,50	70,86
8	Bengkulu	87,38	57,25	65,90	56,38	79,29	69,24
9	Jawa Barat	89,20	56,31	42,00	64,86	88,83	67,69
10	Riau	60,30	91,63	59,00	48,33	82,95	66,74
11	Sulawesi Selatan	86,43	69,94	54,30	55,63	71,81	66,72
12	Jambi	80,98	67,17	55,00	47,29	76,30	66,50
13	Kalimantan Selatan	78,06	72,63	60,00	47,68	74,27	66,34
14	Nusa Tenggara Barat	87,63	45,06	67,40	54,75	74,54	65,88
15	Jawa Tengah	84,12	83,19	68,18	48,67	43,83	64,70
16	DKI Jakarta	65,80	72,44	50,05	72,21	60,20	64,53
17	Sulawesi Barat	83,79	50,69	85,90	44,04	54,29	63,23
18	Kalimantan Barat	85,06	53,00	61,50	43,78	70,00	62,96
19	NAD	82,23	61,19	33,75	70,99	54,59	62,63
20	Kalimantan Tengah	78,89	44,29	67,71	42,90	74,27	62,17
21	Nusa Tenggara Timur	84,69	46,88	48,15	53,08	73,33	61,52
22	Bangka Belitung	86,47	53,81	65,90	41,88	55,67	61,40
23	Kepri	85,56	45,69	62,40	43,71	76,30	60,81
24	Papua	84,38	44,00	57,20	55,21	61,88	60,53
25	Maluku Utara	83,41	64,03	48,63	48,89	48,89	57,98
26	Kalimantan Timur	66,75	60,50	62,40	48,92	49,96	57,71
27	Sumatera Utara	92,38	50,98	36,36	27,88	72,92	57,47
28	Sumatera Barat	73,33	40,77	43,49	51,18	65,35	54,15
29	Sumatera Selatan	68,39	67,42	32,15	44,00	57,89	52,37
30	Sulawesi Tenggara	76,94	30,56	69,47	39,13	43,29	51,70
31	Maluku	73,19	46,88	35,80	34,44	48,39	49,53
32	Sulawesi Utara	74,56	40,25	51,83	24,40	56,67	49,48
33	Papua Barat	69,78	44,00	20,70	21,54	59,63	44,03
	Rata-rata	81,32	60,41	57,53	51,69	66,07	63,48

### Hasil Evaluasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Tahun 2009



**Tabel 7.26.** Rata-rata Nasional Hasil Evaluasi Belajar Siswa SD Tahun 2009

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Rata-Rata Nasional
1	B. Indonesia	III	81,32
2	Matematika	III	60,41
3	IPA	V	57,53
4	IPS	V	51,69
5	PKn	V	66,07
Rata-rata			63,40

Hasil evaluasi pembelajaran di sekolah dasar dari tahun 2005-2009 meningkat. Upaya yang dilakukan Direktorat Pembinaan TK dan SD diantaranya; pemberian *block grant* peningkatan mutu, pembangunan/rehabilitasi sarana dan prasarana sekolah, pembangunan perpustakaan sekolah, pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS), peningkatan kualitas pembelajaran di kelas melalui pelatihan penyusunan dan pengembangan KTSP

## 8. Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Sejarah pembangunan ekonomi di banyak negara membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Salah satu langkah yang diambil adalah diselenggarakannya UASBN di sekolah dasar.

UASBN yang selanjutnya disebut UASBN adalah ujian nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan ujian sekolah/madrasah. UASBN bertujuan untuk: (1) menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); dan (2) mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu. Hasil UASBN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (1) pemetaan mutu satuan pendidikan; (2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; (3) penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan; dan (4) dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

UASBN yang pelaksanaannya dimulai tahun 2008 merupakan langkah yang diambil sebagai pengganti Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya.

### UASBN dan Pemetaan Mutu Pendidikan

Hasil UASBN mencerminkan derajat keunggulan satuan pendidikan



Pelaksanaan UASBN di SD mendapat

dukungan

sekolah dasar dan dalam arti luas mencerminkan pula derajat keunggulan daerah dimana sekolah-sekolah tersebut berada. Direktorat Pembinaan TK dan SD pada tahun 2008 dan 2009 telah melakukan pendataan, pengolahan, dan pemetaan hasil UASBN dari seluruh kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia. Data UASBN yang diolah dan dianalisis adalah data rata-rata nilai UASBN dari tiga mata pelajaran, Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam seluruh kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia.

Berdasarkan pengklasifikasian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) nilai UASBN dapat dikategorikan sebagai berikut.

- 7,50 - 10,00 : A predikat sangat memuaskan
- 6,50 - 7,49 : B predikat memuaskan
- 5,50 - 6,49 : C predikat cukup
- 4,50 - 5,49 : D predikat kurang
- < 4,50 : E predikat sangat kurang

Adapun untuk jumlah nilai UASBN untuk 3 mata pelajaran yang diujikan dapat dikelompokkan atas kategori sebagai berikut.

- 22,50 - 30,00 : A predikat sangat memuaskan
- 19,50 - 22,49 : B predikat memuaskan
- 16,50 - 19,49 : C predikat cukup
- 13,50 - 16,49 : D predikat kurang
- < 13,50 : E predikat sangat kurang

Pengkategorian tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk pemetaan hasil UASBN yang selanjutnya sebagai mutu sekolah dasar atau bahkan sebagai mutu pendidikan di kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

Hasil UASBN lebih berfungsi sebagai alat evaluasi diri bagi sekolah, kabupaten/kota, provinsi dan pemerintah. Berdasarkan analisis hasil UASBN, pemerintah, provinsi, kabupaten/kota dan sekolah dapat melakukan program tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas SDM pada jenjang pendidikan dasar. Bagi sekolah atau daerah yang nilainya rendah dapat dilakukan pelacakan dan



ndapat dukungan dan semangat dari masyarakat..

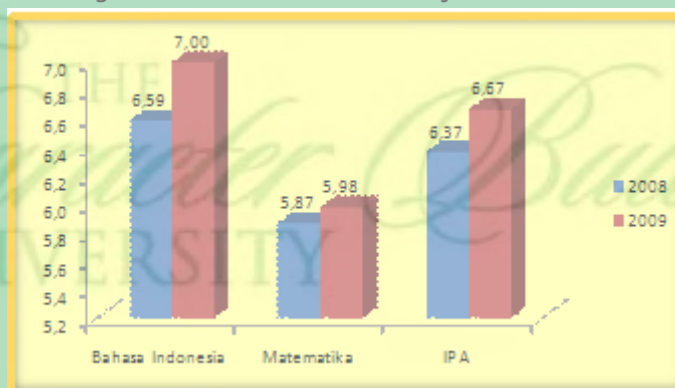
diagnostik secara menyeluruh sehingga dapat ditemukan variabel yang perlu perbaikan. Demikian pula bagi Direktorat Pembinaan TK dan SD dapat melakukan pembinaan bagi daerah-daerah yang nilainya kurang dan/atau sangat kurang. Dengan demikian hasil kelulusan UASBN dari tahun ke tahun semakin meningkat ke arah standar yang lebih tinggi.

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengolahan nilai UASBN tahun 2008 dan tahun 2009, maka pada tahun 2009 terdapat peningkatan nilai untuk seluruh mata pelajaran, baik Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 7.27.** Perbandingan Hasil UASBN Tahun 2008 dan 2009

No.	Mata Pelajaran	Hasil UASBN		Peningkatan
		2008	2009	
1	Bahasa Indonesia	6,59	7,00	0,41
2	Matematika	5,87	5,98	0,11
3	IPA	6,37	6,67	0,30
4	Jml 3 Mata Pelajaran	18,83	19,65	0,82

**Perbandingan Hasil UASBN 3 Mata Pelajaran Tahun 2008-2009**



## Hasil UASBN Tahun 2008 dan 2009

### a. Nilai UASBN untuk 3 Mata Pelajaran

Pemetaan mutu pendidikan berdasarkan jumlah tiga nilai mata pelajaran digambarkan pada tabel dan diagram berikut.

**Tabel 7.28.** Jumlah Nilai 3 Mata Pelajaran UASBN Tahun 2008-2009

No.	Provinsi	2008	2009
1	Bali	22,64	22,79
2	Sumatera Barat	20,93	22,43
3	DI Yogyakarta	22,82	22,37
4	Jawa Timur	21,29	21,93
5	Banten	19,39	21,00
6	Jawa Barat	21,06	20,98
7	Jambi	19,49	20,62
8	Riau	17,38	20,42
9	DKI Jakarta	19,94	20,38
10	Jawa Tengah	20,58	20,22
11	Lampung	19,07	20,13
12	NAD	17,66	20,05
13	Sulawesi Selatan	18,30	20,04
14	Kepulauan Riau	18,32	20,03
15	Sulawesi Tenggara	19,89	19,98
16	Kaltim	19,44	19,58
17	Gorontalo	17,81	19,43
18	Sumut	19,21	19,36
19	Bengkulu	18,49	19,23
20	Bangka Belitung	19,39	19,06
21	Sumatera Selatan	18,58	18,97
22	Nusa Tenggara Barat	17,14	18,76
23	Kalimantan Selatan	18,54	18,69
24	Maluku	16,68	18,33
25	Sulawesi Barat	17,36	18,06
26	Kalimantan Tengah	20,67	17,83
27	Papua Barat	17,34	17,7
28	Kalimantan Barat	17,11	17,66
29	Sulawesi Utara	12,09	17,43
30	Nusa Tenggara Timur	15,84	17,43
31	Papua	16,06	15,82

Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

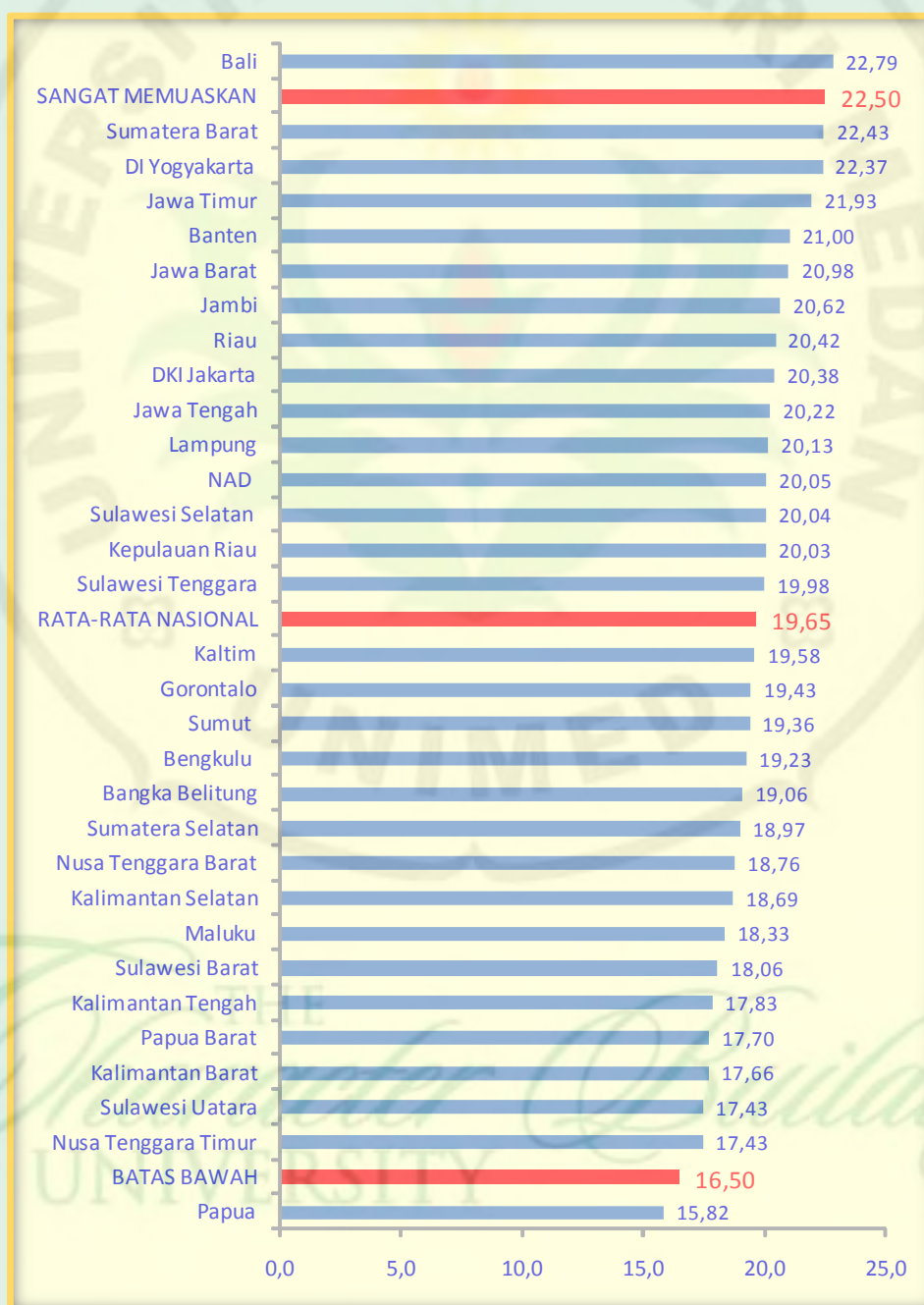
- Dua puluh empat provinsi atau 77% provinsi mengalami peningkatan jumlah nilai 3 mata pelajaran yang diujikan.



Provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan dari 12,09 menjadi 17,43.

- Tujuh provinsi atau 23% dari jumlah provinsi mengalami penurunan hasil UASBN.

#### Jumlah Nilai 3 Mata Pelajaran UASBN Tahun 2009



b. Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia UASBN tahun 2008 dan 2009

Nilai rata-rata UASBN untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2009 adalah 7,00. Hasil ini meningkat 0,41, jika dibandingkan tahun 2008 sebesar 6,59.

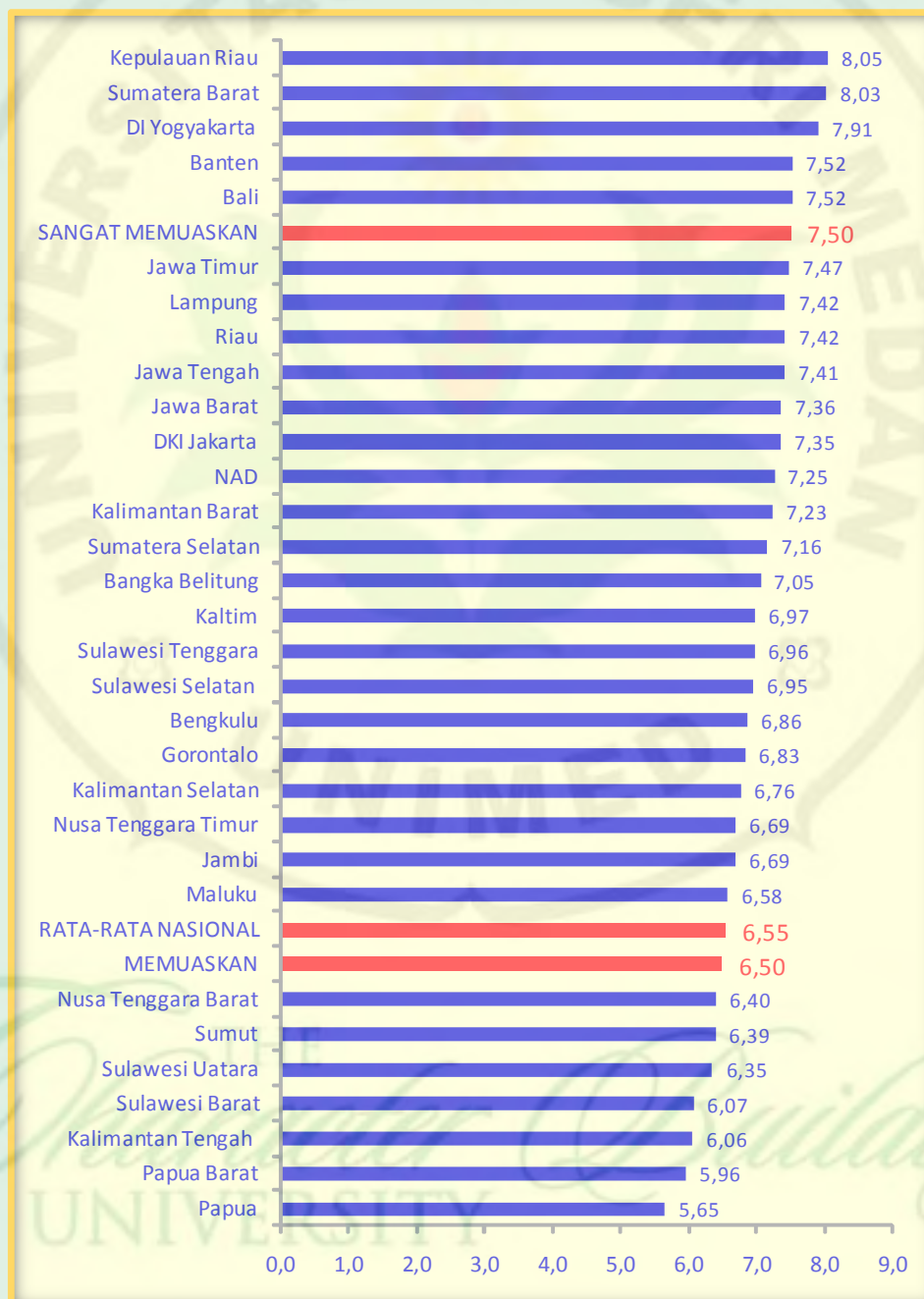
Hasil UASBN mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2008-2009 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.29.** Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia UASBN Tahun 2008-2009

No.	Provinsi	2008	2009
1	Kepulauan Riau	6.56	8,05
2	Sumatera Barat	6,99	8,03
3	DI Yogyakarta	8,25	7,91
4	Bali	7,46	7,52
5	Banten	6.76	7,52
6	Jawa Timur	7.39	7,47
7	Riau	6.63	7,42
8	Lampung	6.74	7,42
9	Jawa Tengah	7.36	7,41
10	Jawa Barat	7.02	7,36
11	DKI Jakarta	7.60	7,35
12	NAD	6.21	7,25
13	Kalimantan Barat	6.43	7,23
14	Sumatera Selatan	6.68	7,16
15	Bangka Belitung	6.84	7,05
16	Kalimantan Timur	7.23	6,97
17	Sulawesi Tenggara	6.44	6,96
18	Sulawesi Selatan	6.06	6,95
19	Bengkulu	6.79	6,86
20	Gorontalo	6.31	6,83
21	Kalimantan Selatan	6.80	6,76
22	Jambi	6.72	6,69
23	Nusa Tenggara Timur	5.42	6,69
24	Maluku	6.03	6,58
25	Nusa Tenggara Barat	5.99	6,40
26	Sumatera Utara	6.80	6,39
27	Sulawesi Utara	3.82	6,35
28	Sulawesi Barat	5.83	6,07
29	Kalimantan Tengah	6.75	6,06
30	Papua Barat	5.82	5,96
31	Papua	5.64	5,65
32	Maluku Utara	5.53	-
33	Sulawesi Tengah	5.91	-

Urutan provinsi berdasarkan rata-rata nilai UASBN Bahasa Indonesia tahun 2008 dan 2009 disajikan pada diagram berikut.

**Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia UASBN Tahun 2009**



c. Nilai rata-rata mata pelajaran Matematika UASBN tahun 2008-2009

Nilai rata-rata UASBN untuk Mata Pelajaran Matematika tahun 2009 adalah 5,98. Hasil ini meningkat 0,11, jika dibandingkan tahun 2008 sebesar 5,87.

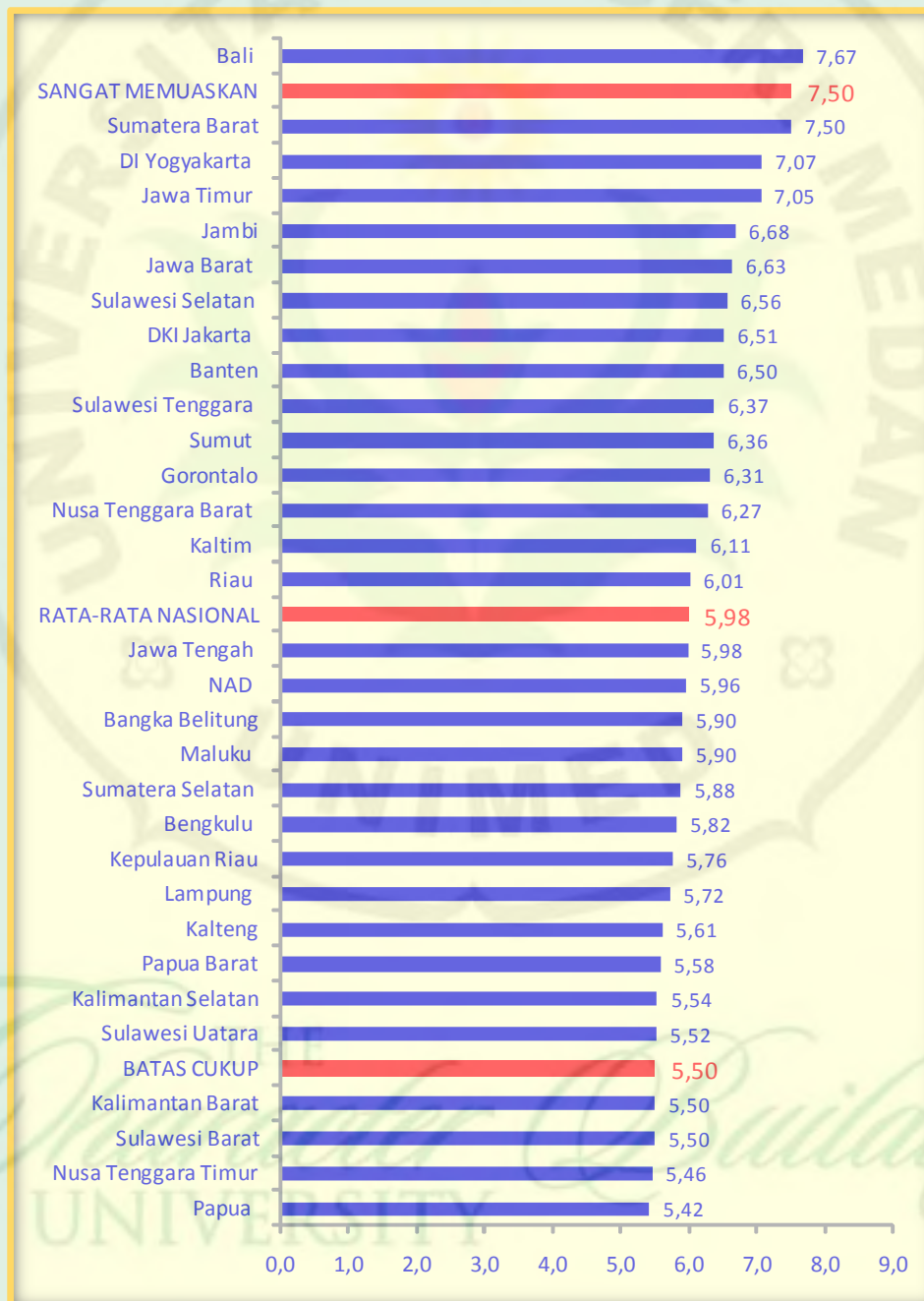
Hasil UASBN mata pelajaran Matematika tahun 2008-2009 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.30.** Nilai rata-rata mata pelajaran Matematika UASBN Tahun 2008-2009

No.	Provinsi	2008	2009
1	Bali	7,41	7,67
2	Sumatera Barat	6,73	7,50
3	DI Yogyakarta	7,6	7,07
4	Jawa Timur	6,33	7,05
5	Jambi	6,3	6,68
6	Jawa Barat	6,62	6,63
7	Sulawesi Selatan	5,96	6,56
8	DKI Jakarta	5,93	6,51
9	Banten	6,1	6,50
10	Sulawesi Tenggara	6,75	6,37
11	Sumatera Utara (*)	6,26	6,36
12	Gorontalo	5,59	6,31
13	Nusa Tenggara Barat	5,32	6,27
14	Kalimantan Timur	5,79	6,11
15	Riau	5,55	6,01
16	Jawa Tengah	6,18	5,98
17	NAD	5,6	5,96
18	Maluku	5,44	5,90
19	Bangka Belitung	6,02	5,90
20	Sumatera Selatan	5,61	5,88
21	Bengkulu	5,71	5,82
22	Kepulauan Riau	5,4	5,76
23	Lampung	5,88	5,72
24	Kalimantan Tengah	6,96	5,61
25	Papua Barat	5,55	5,58
26	Kalimantan Selatan	5,28	5,54
27	Sulawesi Utara	3,75	5,52
28	Sulawesi Barat	5,7	5,50
29	Kalimantan Barat	4,82	5,50
30	Nusa Tenggara Timur	5,05	5,46
31	Papua	4,77	5,42
32	Sulawesi Tengah	5,13	-
33	Maluku Utara	4,89	-

Urutan provinsi berdasarkan rata-rata nilai UASBN Matematika tahun 2008 dan 2009 disajikan pada diagram berikut.

**Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Matematika UASBN Tahun 2009**



d. Nilai rata-rata mata pelajaran IPA UASBN tahun 2008-2009

Nilai rata-rata UASBN untuk Mata Pelajaran IPA tahun 2009 adalah 6,67. Hasil ini meningkat 0,30, jika dibandingkan tahun 2008 sebesar 6,37.

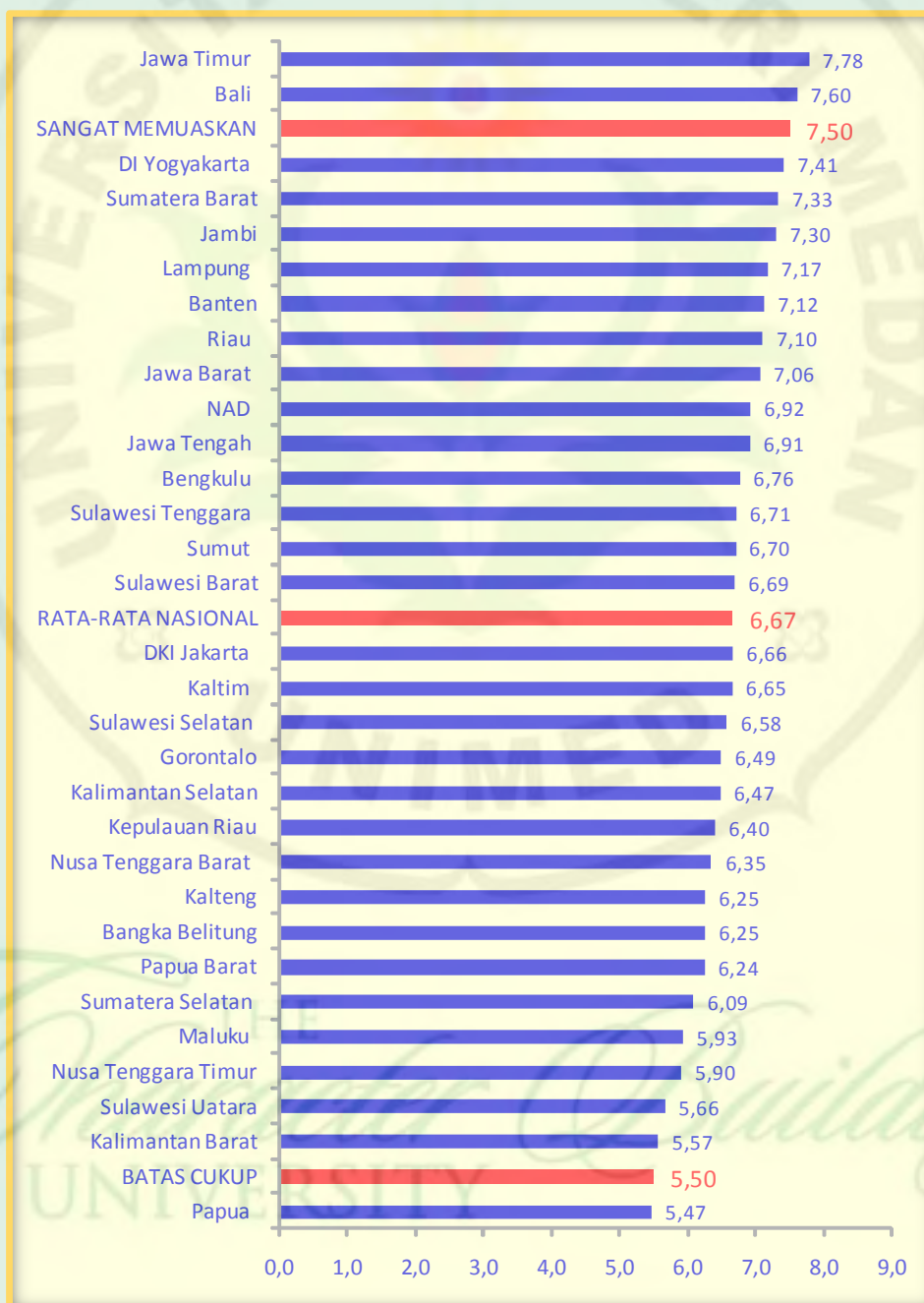
Hasil UASBN mata pelajaran IPA tahun 2008-2009 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.31.** Nilai rata-rata mata pelajaran IPA UASBN Tahun 2008-2009

No.	Provinsi	2008	2009
1	Jawa Timur	7,57	7,78
2	Bali	7,78	7,60
3	DI Yogyakarta	6,96	7,41
4	Sumatera Barat	7,20	7,33
5	Jambi	6,47	7,30
6	Lampung	6,44	7,17
7	Banten	6,52	7,12
8	Riau	5,21	7,10
9	Jawa Barat	7,15	7,06
10	NAD	5,85	6,92
11	Jawa Tengah	7,04	6,91
12	Bengkulu	5,99	6,76
13	Sulawesi Tenggara	6,71	6,71
14	Sumatera Utara	6,14	6,70
15	Sulawesi Barat	5,83	6,69
16	DKI Jakarta	6,41	6,66
17	Kalimantan Timur	6,42	6,65
18	Sulawesi Selatan	6,28	6,58
19	Gorontalo	5,91	6,49
20	Kalimantan Selatan	6,46	6,47
21	Kepulauan Riau	6,35	6,40
22	Nusa Tenggara Barat	5,82	6,35
23	Bangka Belitung	6,53	6,25
24	Kalimantan Tengah	6,96	6,25
25	Papua Barat	5,97	6,24
26	Sumatera Selatan	6,30	6,09
27	Maluku	5,21	5,93
28	Nusa Tenggara Timur	5,37	5,90
29	Sulawesi Utara	4,51	5,66
30	Kalimantan Barat	5,86	5,57
31	Papua	5,64	5,47
32	Sulawesi Tengah	5,70	-
33	Maluku Utara	5,39	-

Urutan provinsi berdasarkan rata-rata nilai UASBN IPA tahun 2008 dan 2009 disajikan pada diagram berikut.

**Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Matematika UASBN Tahun 2009**





Pelaksanaan UASBN di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung, tahun 2008

### Potret Kabupaten/Kota Berdasarkan Hasil UASBN

Berdasarkan pada analisis hasil 436 kabupaten yang berasal 31 provinsi yang telah mengirimkan hasil UASBN, peningkatan hasil UASBN tahun 2009 dapat digambarkan dengan prosentase jumlah kabupaten/kota yang mengalami kenaikan hasil UASBN, baik jumlah nilai UASBN, nilai Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Hasil perhitungan secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.32.** Jumlah Kabupaten/Kota yang Mengalami "Ke-NAIK-an" Nilai UASBN dari Tahun 2008-2009

No.	Aspek	Jml kab/kota	Persentase
1	Jumlah 3 nilai Mata Pelajaran	302	69%
2	Nilai UASBN Bahasa Indonesia	286	66%
3	Nilai UASBN Matematika	251	58%
4	Nilai UASBN IPA	290	67%

Potret kabupaten/kota berdasarkan capaian hasil UASBN dan perbandingan jumlah kabupaten/kota yang didasarkan pada kategori nilai UASBN tahun 2008 dan 2009 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7.33.** Perbandingan Persentase Jumlah Kabupaten/Kota berdasarkan hasil UASBN untuk Tiga Mata Pelajaran Tahun 2008 dan tahun 2009

No.	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan	% Jml Kab/Kota	
				2008	2009
1.	22,50 - 30,00	A	Sangat memuaskan	6%	21%
2.	19,50 - 22,49	B	Memuaskan	37%	35%
3.	16,50 - 19,49	C	Cukup	42%	37%
4.	13,50 - 16,49	D	Kurang	12%	7%
5.	< 13,50	E	Sangat kurang	3%	0%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>	<b>100%</b>



**Tabel 7.34.** Perbandingan Persentase Jumlah Kabupaten/Kota berdasarkan hasil UASBN Bahasa Indonesia Tahun 2008 dan 2009

No.	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan	% Jml Kab/Kota	
				2008	2009
1.	7,50 - 10,00	A	Sangat memuaskan	13%	27%
2.	6,50 - 7,49	B	Memuaskan	46%	53%
3.	5,50 - 6,49	C	Cukup	32%	16%
4.	4,50 - 5,49	D	Kurang	7%	3%
5.	< 4,50	E	Sangat kurang	2%	1%
<b>Jumlah</b>				100%	100%

**Tabel 7.35.** Perbandingan Persentase Jumlah Kabupaten/Kota berdasarkan hasil UASBN Matematika Tahun 2008 dan 2009

No.	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan	% Jml Kab/Kota	
				2008	2009
1.	7,50 - 10,00	A	Sangat memuaskan	4%	22%
2.	6,50 - 7,49	B	Memuaskan	21%	46%
3.	5,50 - 6,49	C	Cukup	42%	16%
4.	4,50 - 5,49	D	Kurang	27%	11%
5.	< 4,50	E	Sangat kurang	6%	5%
<b>Jumlah</b>				100%	100%

**Tabel 7.36.** Perbandingan Persentase Jumlah Kabupaten/Kota berdasarkan hasil UASBN IPA Tahun 2008 dan 2009

No.	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan	% Jml Kab/Kota	
				2008	2009
1.	7,50 - 10,00	A	Sangat memuaskan	4%	22%
2.	6,50 - 7,49	B	Memuaskan	21%	46%
3.	5,50 - 6,49	C	Cukup	42%	16%
4.	4,50 - 5,49	D	Kurang	27%	11%
5.	< 4,50	E	Sangat kurang	6%	5%
<b>Jumlah</b>				100%	100%

#### PEMBINAAN HASIL UASBN

Salah satu tugas Direktorat Pembinaan TK dan SD, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 14 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah melakukan Bimbingan Teknis. Manfaat dari hasil UASBN diantaranya sebagai alat pemetaan mutu pendidikan dan dasar pembinaan. Berdasarkan pada pengolahan hasil UASBN 2008, maka pada tahun 2009 Direktorat Pembinaan TK dan SD melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pembinaan hasil UASBN.

Kegiatan tersebut antara lain: (1) Penyusunan Bahan Pembinaan Teknis (Bintek); (2) Pelaksanaan Bintek UASBN pada beberapa kabupaten/kota yang memiliki hasil UASBN tahun 2008 masuk kategori "sangat kurang"; (3) pengkajian UASBN dalam rangka menjangkau dan merumuskan strategi pembinaan hasil UASBN.

## 9. Pengembangan dan Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD

Pelaksanaan reformasi pendidikan di Indonesia berjalan seiring dengan desentralisasi pemerintahan yang digulirkan sejak tahun 1999. MBS sebagai konsekuensi dari desentralisasi pendidikan merupakan bagian dari strategi dalam memperkuat kehidupan demokrasi pendidikan melalui pemberian kewenangan sampai ke tingkat sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat (1) disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Untuk mengemban amanat tersebut Departemen Pendidikan Nasional menempatkan MBS sebagai salah satu program penting. Oleh sebab itu, dalam Renstra Depdiknas tahun 2005-2009 ditetapkan kebijakan bahwa pada tahun 2009, minimal 40% SD/MI melaksanakan MBS dengan baik.

Secara umum program MBS bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan MBS di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan sampai ke sekolah, agar sekolah mampu menerapkan prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas untuk mendorong proses pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, dan menyenangkan yang didukung partisipasi masyarakat, dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Secara khusus, program MBS bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan panduan, indikator, dan bahan penunjang pelaksanaan kegiatan MBS;
- b. Membentuk tim pengembang, tim pakar, dan master trainer tingkat provinsi, kabupaten/kota, serta gugus;
- c. Melakukan sosialisasi dan advokasi pentingnya program MBS
- d. Memberikan pembekalan teknis kepada tim Pengembang dan master trainers MBS untuk melakukan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pelaksanaan program MBS;
- e. Memberikan subsidi dan dukungan fasilitas pelaksanaan program MBS di sekolah;

- f. Melaksanakan pendampingan dalam implementasi program MBS di sekolah;
- g. Melaksanakan kompetisi kinerja sekolah dalam aplikasi program MBS;
- h. Melaksanakan monitoring, studi dampak dan evaluasi implementasi program MBS;
- i. Melakukan publikasi dan laporan kegiatan MBS;
- j. Memperkuat dan meningkatkan kinerja sekretariat MBS.

Direktorat Pembinaan TK dan SD mengembangkan MBS pada tiga pilar, yaitu: 1) manajemen sekolah; 2) manajemen pembelajaran (PAKEM); serta 3) partisipasi masyarakat.



Sejumlah Kepala Sekolah di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan melaksanakan kegiatan pada forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS).



Guru dan Kepala sekolah melaksanakan lokakarya penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan salah satu pilar penting dalam program MBS.

Dalam mengembangkan MBS, pada tahun 1999 Direktorat Pembinaan TK dan SD menjalin kerjasama dengan UNICEF dan UNESCO untuk mengembangkan *Creating Learning Communities for Children (CLCC)* atau "Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak" yang lebih populer dengan sebutan "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)". Pada awal rintisan, MBS dikembangkan di 4 kabupaten di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan. Hasil evaluasi program menyatakan bahwa program MBS sangat positif. Hal ini membuat lembaga donor dari Selandia Baru (*New Zealand Agency for International Development (NZAID)*) dan Australia (*The Australian Agency for International Development (AusAID)*) memperluas jangkauan perintisan MBS hingga ribuan sekolah pada tahun 2005. Lembaga donor lainnya yang ikut mengembangkan MBS di sekolah dasar antara lain: *Decentralized Basic Education (DBE)*, *Managing Basic Education (MBE)*, *Equality of Learning Outcomes in Islamic Schools (ELOIS)*, *Learning Assistance Program for Islamic School (LAPIS)*, *World Vision Indonesia*, *Save the Children*, dan lain-lain.

Pada awal pengembangan MBS, Direktorat Pembinaan TK dan SD meluncurkan program Gugus Sekolah Dasar Rujukan di setiap provinsi. Program ini dimaksudkan selain memberikan gambaran sebagai contoh konkret atau model sekolah yang telah melaksanakan MBS, juga sebagai wahana implementasi berbagai inovasi dan kebijakan nasional di bidang pendidikan lainnya.

Direktorat Pembinaan TK dan SD mengembangkan MBS melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Pemberian *blockgrant* peningkatan mutu pembelajaran SD, telah dilaksanakan sejak tahun 2003.
- b) Pengembangan Rintisan SDSN, telah dilaksanakan sejak tahun 2007
- c) Pengembangan Rintisan SDBI, telah dilaksanakan sejak tahun 2007.
- d) Program Pembangunan Perpustakaan, yang dilaksanakan sejak tahun 2007
- e) Program Peningkatan Mutu melalui APBNP, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2005.

**Tabel 7.37.** Jumlah SD yang telah melaksanakan MBS tahun 2005-2009

No	SD Pelaksana Program	Jumlah
1	<i>Blockgrant</i> peningkatan mutu	3.209
2	Penyelenggara SDSN	4.055
3	Penyelenggara RSDBI	276
4	Perpustakaan SD	34.841
5	Peningkatan Mutu	2.892
<b>Total</b>		<b>45.273</b>

Berdasarkan jumlah SD/MI sasaran program di atas, maka MBS yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD yang telah tersebar di seluruh provinsi dan kabupaten/kota pada tahun 2009 berjumlah 45.273 SD/MI.

Sedangkan MBS yang dikembangkan donor asing dari tahun 1999 hingga tahun 2008 berjumlah 4.000 SD dari dana UNICEF dan UNESCO serta 6.000 SD diseminasi dengan dana APBN. Sedangkan MBS yang dikembangkan oleh DBE berjumlah 3.600 SD. Jumlah seluruh SD yang menerapkan MBS sampai tahun 2008 adalah 13.600 SD/MI yang tersebar di 12 provinsi.

Berdasarkan data di atas, jumlah SD MBS hingga tahun 2009 telah mencapai 58.873 SD/MI atau sekitar 40,22% dari seluruh SD di Indonesia. Untuk itu Direktorat Pembinaan TK dan SD telah memenuhi target 40% hingga tahun 2009 sebagaimana yang ditetapkan dalam Renstra Depdiknas.

Pada tahun 2009, pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia memberikan pelatihan materi tentang MBS pada seluruh kepala SD/MI melalui kegiatan pelatihan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu pada tahun yang sama, Direktorat Pembinaan TK dan SD melalui kegiatan Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan SD tahun 2009 telah melakukan *workshop* MBS dengan sasaran 33 provinsi. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan pemantapan pelaksanaan MBS kepada provinsi-provinsi yang bukan menjadi sasaran program MBS dari UNICEF dan UNESCO.

## 10. Pembangunan Ruang Perpustakaan SD

Menghadapi era globalisasi, bangsa Indonesia dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan berbudaya. Kuncinya terletak pada pemberian layanan pendidikan terhadap anak, khususnya anak-anak usia Sekolah Dasar. Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar yang bermutu mutlak diperlukan. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang dengan optimal sehingga kelak akan menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, diperlukan sarana dan prasarana penunjang mutu pendidikan yang memadai, salah satunya adalah keberadaan perpustakaan. Perpustakaan sangat penting di tingkat sekolah dasar, pada masa itulah anak dapat dibiasakan kreatif mencari berbagai sumber informasi. Selain itu keberadaan perpustakaan di sekolah dasar diyakini dapat menumbuhkan minat baca serta dapat menjadi wahana untuk belajar mandiri.



Perpustakaan SD yang pembangunannya bersumber dari dana APBN.



Perpustakaan SD yang pembangunannya bersumber dari dana sekolah secara mandiri.



Perpustakaan SDN 1 Batu Kumbang Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB, yang pembangunannya bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan.

Selain itu, perpustakaan sekolah merupakan hal yang mutlak sebab merupakan jantungnya informasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat penting dan bertugas sebagai media penyampai publikasi kekayaan intelektual dan sarana pendukung kegiatan pendidikan.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai turunan dari UU nomor 20 tentang Sisdiknas telah diatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki ruang perpustakaan dan sarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar"

Selain itu, lahirnya UU nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan semakin menguatkan betapa pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah dan setiap sekolah wajib memiliki beragam buku, baik buku teks pelajaran maupun koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan. UU nomor 43 tahun 2007 inipun selanjutnya mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional.

Menyadari pentingnya perpustakaan bagi peningkatan mutu pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pembinaan TK dan SD terus berupaya meningkatkan jumlah perpustakaan sekolah dasar. Berbagai sumber pembiayaan seperti APBN, APBD dan Dana Alokasi Khusus (DAK) telah diupayakan oleh pemerintah pusat untuk pembangunan ruang perpustakaan.

Jumlah perpustakaan SD sampai dengan tahun 2009 telah mencapai 51.142 atau sekitar 35,38% dari seluruh SD di Indonesia sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.38.** Hasil Pembangunan Perpustakaan SD Tahun 2005-2009

Sumber Dana	Tahun					Jumlah Ruang Perpus.
	2005	2006	2007	2008	2009	
Swakelola	3.442					3.442
APBN Pusat	170	176	140	300	300	1.086
DAK		5.308	8.312	9.733	13.188	36.541
DEKON	-	-	-	6.013	4.060	10.073
<b>Jumlah</b>	<b>3.612</b>	<b>5.484</b>	<b>8.452</b>	<b>16.046</b>	<b>17.548</b>	<b>51.142</b>

## 11. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)

### a. Lomba Kompetensi, Kreativitas dan Seni SD

Kegiatan Lomba Kompetensi, Kreativitas dan Seni SD merupakan bagian dari Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SD dan dijadikan sebagai wahana bagi siswa dan guru untuk berkreasi, berinovasi, berprestasi dan berkompetisi secara sehat dengan mengedepankan semangat sportivitas yang tinggi. Melalui FLS2N SD, diharapkan dapat lebih meningkatkan kebanggaan dan gairah siswa dan guru untuk mengangkat harkat serta martabat bangsa Indonesia. Rasa cinta terhadap budaya negeri sendiri, akan memberikan kebanggaan dalam diri siswa. Bila rasa bangga telah ada, maka siswa akan mampu mengapresiasi budayanya sendiri di luar negeri. Salah satunya melalui kegiatan kesiswaan di tingkat internasional.

Disamping itu, melalui FLS2N diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui budaya belajar, bekerja dan membangun bagi siswa, guru, dan kepala SD. Penyelenggaraan festival di tingkat daerah dan nasional diharapkan dapat juga meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Sebab festival ini diikuti oleh siswa, guru, dan kepala SD dari berbagai daerah di Indonesia.



Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK mendampingi Dirjen Mandikdasmen, Suyanto pada pembukaan kegiatan Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD tahun 2007.



Festival Kompetensi dan kreativitas SD telah lama dilaksanakan, namun mulai tahun 2008 penyelenggaraan Festival Kompetensi dan Kreativitas SD agak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggaraan festival kompetensi dan kreativitas SD tingkat nasional tahun 2008 merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan FLS2N yang diselenggarakan secara terpadu oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.



Lomba siswa SD: (1) peserta paduan suara siswa SD tingkat nasional dari provinsi Kalimantan Timur; (2) peserta paduan suara siswa SD tingkat nasional dari provinsi Bali; (3) lomba lukis pada FLS2N; (4) lomba kerajinan tangan pada FLS2N.

Hasil Festival dan Lomba Kompetensi, Kreativitas dan Seni Siswa SD Tingkat Nasional mulai tahun 2006-2009 sebagai berikut:

- 1) Hasil Lomba Paduan Suara Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional Tahun 2006, di P3G Kejuruan, Sawangan - Bogor

**Tabel 7.39.** Hasil Lomba Paduan Suara Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2006

Juara	Provinsi
1	Jawa Barat
2	Sumatera Utara
3	Sulawesi Utara
4	DKI Jakarta
5	Sumatera Barat
6	Nusa Tenggara Timur

- 2) Hasil Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional tahun 2007 di P3G Kejuruan, Sawangan - Bogor

**Tabel 7.40.** Hasil Lomba Kompetensi Bahasa Indonesia (Membuat Sinopsis) pada Festival Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2007

Juara	Provinsi
1	Jawa Tengah
2	Banten
3	D.I. Yogyakarta
4	Bali
5	DKI Jakarta
6	Sumatera Barat

**Tabel 7.41.** Hasil Festival Kreativitas Seni Lukis pada Festival Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2007

Juara	Provinsi
1	Jawa Tengah
2	Jawa Timur
3	Jawa Barat
4	D.I Yogyakarta
5	Bali
6	Kalimantan Selatan

**Tabel 7.42.** Hasil Festival Kerajinan Tangan pada Festival Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2007

Juara	Provinsi
1	Jawa Tengah
2	DKI Jakarta
3	Jawa Timur
4	Bali
5	D.I Yogyakarta
6	Kep. Bangka Belitung

**Tabel 7.43.** Hasil Festival Kompetensi Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Komputer) pada Festival Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2007

Juara	Provinsi
1	Lampung
2	Bali
3	DKI Jakarta
4	Jawa Tengah
5	Sulawesi Utara
6	Kalimantan Tengah

**Tabel 7.44.** Hasil Festival Kompetensi Membuat Teknologi Sederhana pada Festival Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional 2007

Juara	Provinsi
1	Kalimantan Selatan
2	Sulawesi Selatan
3	Jawa Barat
4	Jawa Timur
5	Nusa Tenggara Barat
6	Kalimantan Barat

**Tabel 7.45.** Tabulasi Hasil Festival Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2007

No	Provinsi	Juara					
		1	2	3	4	5	6
1	Nanggroe Aceh Darussalam						2
2	Sumatera Barat						1
3	Lampung	1					
4	Kep. Bangka Belitung						1
5	Jawa Barat			2	1		
6	Banten		1				
7	DKI Jakarta		2	1		1	
8	Jawa Tengah	3		1	1		
9	D.I. Yogyakarta			1	1	1	
10	Jawa Timur	2	1	1	1		1
11	Bali		1		2	1	
12	Kalimantan Barat						1
13	Kalimantan Tengah						1
14	Kalimantan Timur	1			2		
15	Kalimantan Selatan	1					1
16	Sulawesi Utara				1	1	
17	Sulawesi Selatan		1	1			
18	Nusa Tenggara Barat						2

3) Hasil Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional tahun 2008 di Bandung

**Tabel 7.46.** Hasil Lomba Cipta dan Baca Puisi pada Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2008

Juara	Provinsi
1	Jawa Timur
2	Nusa Tenggara Barat
3	D.I. Yogyakarta
4	Sumatera Barat
5	Nanggroe Aceh Darussalam
6	Kalimantan Selatan

**Tabel 7.47.** Hasil Lomba Seni Lukis pada Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2008

Juara	Provinsi
1	Jawa Tengah
2	DKI Jakarta
3	Jawa Barat
4	Jawa Timur
5	Nusa Tenggara Barat
6	D.I. Yogyakarta

**Tabel 7.48.** Hasil Lomba Kerajinan Tangan pada Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2008

Juara	Provinsi
1	Jawa Tengah
2	D.I. Yogyakarta
3	Bali
4	Kalimantan Barat
5	Sulawesi Utara
6	Sumatera Selatan

**Tabel 7.49.** Hasil Lomba Menyanyi Tunggal/Solo pada Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2008

Juara	Provinsi
1	D.I. Yogyakarta
2	Nusa Tenggara Barat
3	DKI Jakarta
4	Jawa Tengah
5	Bali
6	Sumatera Barat

**Tabel 7.50.** Tabulasi Hasil Lomba Kompetensi dan Kreativitas Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2008

No	Provinsi	Juara					
		1	2	3	4	5	6
1	Nanggroe Aceh Darussalam					1	
2	Sumatera Barat				1		1
3	Lampung						1
4	Kep. Bangka Belitung						1
5	Jawa Barat	1		1			
6	Jawa Tengah	2	1	1	1		
7	D.I Yogyakarta	1	2	1		1	1
8	DKI Jakarta		1	1	1		
9	Jawa Timur	2				1	
10	Bali			1	1	1	
11	Kalimantan Barat					1	
12	Kalimantan Timur		1				
13	Kalimantan Selatan						1
14	Sulawesi Utara					1	
15	Sulawesi Selatan					1	1
16	Nusa Tenggara Barat		2			1	

- 4) Hasil Festival dan Lomba Seni Siswa (FLS2N) SD Tingkat Nasional tahun 2009 di D.I. Yogyakarta

**Tabel 7.51.** Hasil Lomba Lukis pada Lomba Seni Siswa (FLS2N) SD Tingkat Nasional Tahun 2009

Juara	Provinsi
1	Kalimantan Selatan
2	Jawa Barat
3	Jawa Tengah
4	Nusa Tenggara Barat
5	DKI Jakarta
6	Banten



Kepala Seksi Bakat dan Prestasi Siswa, Tuty Endang Setyowati (*kanan*) dan Kepala Seksi Kepribadian Siswa, Ibnu Hajar (*kiri*) mendampingi para pemenang lomba cipta seni anak-anak SD di Istana Kepresidenan Cipanas Bogor tahun 2009

**Tabel 7.52.** Hasil Lomba Cipta Puisi pada Lomba Seni Siswa (FLS2N) SD Tingkat Nasional Tahun 2009

Juara	Provinsi
1	Kalimantan Selatan
2	Sulawesi Barat
3	Kalimantan Timur
4	Nanggroe Aceh Darussalam
5	DKI Jakarta
6	Sulawesi Tenggara

**Tabel 7.53.** Hasil Lomba Cipta Lagu pada Lomba Seni Siswa (FLS2N) SD Tingkat Nasional Tahun 2009

Juara	Provinsi
1	Jawa Barat
2	Bali
3	Sulawesi Selatan
4	Sumatera Selatan
5	Bengkulu
6	Sulawesi Tengah

**Tabel 7.54.** Tabulasi Hasil Lomba pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SD Tahun 2009

No	Provinsi	Juara					
		1	2	3	4	5	6
1	Nanggroe Aceh Darussalam				1		
2	Sumatera Selatan			1			
3	Jawa Barat	1	1				
4	Jawa Tengah			1			
5	Banten						1
6	DKI Jakarta					2	
7	Bali		1				
8	Kalimantan Timur		1				
9	Kalimantan Selatan	2					
10	Sulawesi Tenggara						1
11	Sulawesi Selatan			1			
12	Sulawesi Barat		1				
13	Sulawesi Tengah						1
14	Nusa Tenggara Barat				1		

#### b. Lomba Cipta Seni

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kreativitas, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengapresiasi kemampuan dan potensi anak Indonesia, Presiden Republik Indonesia memberikan kesempatan Siswa Sekolah Dasar untuk unjuk kebolehannya di bidang seni melalui **Lomba Cipta Seni Anak-anak Sekolah Dasar Tingkat Nasional Tahun 2009**.

Kegiatan ini bertujuan untuk membina dan meningkatkan kreativitas siswa SD terhadap seni, memberikan motivasi siswa SD untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan, melukis, cipta puisi dan cipta lagu sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya, memberikan wadah bagi siswa SD untuk berkreasi dan berinovasi, dan menumbuhkan rasa cinta siswa SD terhadap tanah air melalui puisi, lukisan, dan lagu. Kegiatan Lomba Cipta Seni Siswa SD tingkat Nasional Tahun 2009 ini dilaksanakan dalam dua tahap.

Tahap I dilaksanakan di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, untuk memilih 1 peserta terbaik dari 4 peserta setiap provinsi, untuk setiap jenis lomba terdiri dari lomba lukis, cipta puisi, dan cipta lagu. Selanjutnya hasil pemilihan tahap I ini maju ke tahap II.





Direktur Pembinaan TK dan SD, Mudjito AK menyerahkan miniatur rumah adat hasil kerajinan tangan siswa SD pada FLS2N kepada Kepala Pusat Kajian Makanan Tradisional Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta tahun 2009.

Tahap II dilaksanakan di Istana Kepresidenan, Bogor, diikuti oleh 33 peserta untuk setiap jenis lomba yang akan dipilih juara 1 sampai juara harapan 3.

Berikut hasil pelaksanaan kegiatan Lomba Cipta seni Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2009, yang diselenggarakan di Bogor.

**Tabel 7.55.** Hasil Lomba Lukis pada Lomba Seni Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2009

Juara	Provinsi
1	Kalimantan Selatan
2	Jawa Barat
3	Jawa Tengah
4	Nusa Tenggara Barat
5	DKI Jakarta
6	Banten

**Tabel 7.56.** Hasil Lomba Cipta Puisi pada Lomba Seni Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2009

Juara	Provinsi
1	Kalimantan Selatan
2	Sulawesi Barat
3	Kalimantan Timur
4	Nanggroe Aceh Darussalam
5	DKI Jakarta
6	Sulawesi Tenggara

**Tabel 7.57.** Hasil Lomba Cipta Lagu pada Lomba Seni Siswa SD Tingkat Nasional Tahun 2009

Juara	Provinsi
1	Jawa Barat
2	Bali
3	Sulawesi Selatan
4	Sumatera Selatan
5	Bengkulu
6	Sulawesi Tengah

## 12. Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang bukan saja melemahkan Indonesia dari sisi internal negara, namun juga melemahkan posisi Indonesia di mata dunia internasional. Penyebab rendahnya kualitas SDM tersebut di antaranya rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Banyak penelitian menunjukkan, bahwa minat baca yang rendah mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengembangkan diri, yang dapat berakibat pada rendahnya daya saing mereka, baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Minat baca yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat *drop out* sekolah, kemiskinan, dan pengangguran.

Membina dan menumbuhkan minat baca anak dapat dibangun dengan membiasakan anak suka membaca sejak usia dini dan dimulai dari keluarga. Untuk membangun dan membina masyarakat suka membaca, dapat dilakukan melalui taman-taman bacaan yang dikelola oleh masyarakat, menambah koleksi bacaan yang bermutu, menarik, menyenangkan, dan mengasyikkan di perpustakaan-perpustakaan sekolah.

Dalam rangka membina dan meningkatkan minat baca bagi anak-anak di sekolah dasar, khususnya bagi anak-anak kelas rendah, Direktorat Pembinaan TK dan SD menyelenggarakan Sayembara Penulisan Naskah Bacaan siswa SD kelas rendah. Sayembara penulisan naskah ini, bertujuan untuk: (1) memperkaya bacaan peserta didik SD di kelas rendah yang menarik dan bermutu, sehingga meningkatkan minat baca peserta didik; (2) sebagai wahana untuk berkreasi, berinovasi, berprestasi, dan berkompetisi bagi masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2008 dan 2009. Hasil sayembara penulisan naskah bacaan SD kelas rendah ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan, mendorong kreativitas dan minat baca serta menulis bagi peserta didik.

Naskah bacaan siswa SD kelas rendah yang disayembarakan pada tahun 2008 dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) fiksi dan (2) nonfiksi.

1. Naskah bacaan fiksi adalah naskah yang diciptakan terutama berdasarkan kreativitas dan Imajinasi penulis. Kelompok naskah bacaan fiksi yang disayembarakan meliputi dua jenis yaitu:
  - a. Prosa, berupa novel atau cerpen.
  - b. Puisi (kumpulan puisi).
2. Naskah bacaan nonfiksi adalah naskah yang berisi hasil observasi (secara langsung atau melalui studi kepustakaan) mengenai suatu proses atau suatu obyek yang bersifat faktual. Kelompok naskah bacaan nonfiksi yang disayembarakan meliputi tiga jenis yaitu:
  - a. Pengayaan IPTEK.
  - b. Pengayaan pengetahuan sosial kemasyarakatan.
  - c. Pengayaan kesenian dan keterampilan.

Naskah bacaan nonfiksi dapat disajikan dalam bentuk eksposisi (pemaparan ilmiah populer) atau narasi (untuk penulisan biografi dan sejarah). Dalam naskah bacaan nonfiksi, tokoh, kegiatan, waktu, dan tempat yang dipaparkan sepenuhnya bersifat faktual.

Hasil Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah tahun 2008 meliputi 10 naskah terbaik I, 15 naskah terbaik II, dan 20 naskah terbaik III. Hasil selengkapnya sebagai berikut.

**Tabel 7.58.** Naskah Terbaik 1 Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah Tahun 2008

No.	Judul Buku	Nama Pengarang	Jenis
1	Aku Hewan Aneh	Raduan M. Yani, S. Pd.	Nonfiksi
2	Teladan Sang Alam	Hendi Hudaya, ST.	Nonfiksi
3	Alam Sekitar Kita	Drs. Muhammad Tadir	Nonfiksi
4	Mengenal Jajananmu	Amelia Novita, S.Si.	Nonfiksi
5	Dari Sinar Mentari Hingga Ombak Samudera	Gani Gaos Saputra	Nonfiksi
6	Petualangan ke Bandara	Ir. Neni Utami Adiningsih	Nonfiksi
7	Mari Belajar Menggambar	Parjuni, S. Pd.	Nonfiksi
8	Berburu Rahasia Alam Semesta	Rikky Firmansyah, S.Si.	Nonfiksi
9	Ayo Kenal Lebih Dekat dengan Tempe	Edi Winardi	Nonfiksi
10	Mengenal Alat Transportasi	Iyoh Rodiah, B.A.	Nonfiksi

**Tabel 7.59.** Naskah Terbaik 2 Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah Tahun 2008

No.	Judul Buku	Nama Pengarang	Jenis
1	Energi Listrik	Cucu Suhendar, S.Pd.	Nonfiksi
2	Yuk Menghayati Kebesaran Allah	Mahfud	Nonfiksi
3	Aku Ingin Jadi Penyejuk Hati	Muhammad Arifien Zuhri, S.Pd.	Nonfiksi
4	Ke Puncak Gunung Kelud	Endang Sri Sulistyani, S.Pd.	Nonfiksi
5	Polesan Sang Tangan Mungil	Lilik Armi Ruswiyana, M.Pd.	Nonfiksi
6	Hewan dan Tumbuhan Langka	Drs. Imam Subaweh, M.Pd.	Nonfiksi
7	Budi Pekerti Adab Sehari-hari	Syam Siah Ismail, S.Pd.	Nonfiksi
8	Tahukah Kalian tentang Tugu Katulistiwa	Siti Rusliah, A.Md.	Nonfiksi
9	Sukses Jadi Penulis	Dra. Ririen Wardani, M.Pd.	Nonfiksi
10	Menolong Korban Banjir	Dra. Lili Nurlailli, M.Pd.	Nonfiksi
11	Persahabatan Dua Negeri Semut	Nurlaili Munajalah	Fiksi
12	Bunda	Herwan F.R.	Fiksi
13	Pengorbanan Rumput Teki	Suprihatin	Fiksi
14	Si Kuning Bertemu Bidadari	Barmin, S.Pd.	Fiksi
15	Keluarga Kelinci	Drs. Razali, M.Pd.	Fiksi

**Tabel 7.60.** Naskah Terbaik 3 Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah Tahun 2008

No.	Judul Buku	Nama Pengarang	Jenis
1	Womi yang Baik Hati	Yoni Lutfiana, S.Pd.	Fiksi
2	Salah Sangka	Lian Idrus, S.Pd.	Fiksi
3	Hadiah Buat Si Ungu	Drs. Tamrin Paelori	Fiksi
4	Cerita di Taman Bunga	Dra. Winarsih	Fiksi
5	Sepatu yang Sombong	Bambang Melga Suprayogi	Fiksi
6	Sura Bergema	Hardiyono, S.Pd.	Fiksi
7	Rumah Pohon	Ambhita Dhyaningrum	Fiksi
8	Semua Ada	I.M. Tri Suyoto, S.Pd.	Fiksi
9	Negeri yang Damai	Zahra, S.Pd.	Fiksi
10	Petualangan Tesa	Muhammad Faizal	Fiksi
11	Misteri Ular-Ular Keramat	Drs. A.a. Ma'ruf, M.Si.	Fiksi
12	Puisi Amak Bangsa	Dyan Purnamawati, S.Si.	Fiksi
13	Setulus Hati Si Ringkih	Drs. Achmad Sapari, S.Pd.	Fiksi
14	Perbuatan yang Mulia	Dewi Hernia Nengsih	Fiksi
15	Rumahku Keluargaku	Sudaryanto, S.Pd.	Fiksi
16	Penyesalan Otan	Novianti, S.Pd.	Fiksi
17	Hadiah dari Raja	Tri Edy Margono, S.Pd.	Fiksi
18	What is This?	Zaidi, S.Pd.	Fiksi
19	Sumur Maut	Sahlan, S.Pd.	Fiksi
20	Siasat Motako	Akhmad Rosidi	Fiksi

Hasil Sayembara Naskah Bacaan SD Kelas Rendah tahun 2008 berupa (a) naskah fiksi sebanyak 141 naskah dan (b) naskah non fiksi sebanyak 60 naskah. Penulis 201 naskah sayembara, berasal dari unsur pelajar SMP, guru TK, guru SD, guru MI, guru M.Ts, kepala TK, kepala SD, kepala MI, kepala M.Ts, pengawas TK dan SD, mahasiswa, dosen, pemerhati pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya.

Untuk tahun 2009, naskah yang disayembarakan adalah naskah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD kelas 1, 2 dan 3. Naskah beragam fiksi yang menunjang mata pelajaran di SD (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal). Selain itu, naskah yang disayembarakan harus memperhatikan juga nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia yang berlandaskan ilmu pengetahuan, seni budaya daerah dan nasional, penanaman nilai-nilai Pancasila, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah tahun 2009 meliputi 10 naskah terbaik 1, 10 naskah terbaik 2 dan 10 naskah terbaik 3. Hasil selengkapnya sebagai berikut.

**Tabel 7.61.** Naskah Terbaik 1 Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah Tahun 2009

No.	Judul Buku	Nama Pengarang	Mendukung Mata Pelajaran
1	Mengenal Benda Langit (Non Fiksi)	Agus Sriyanto W Bulu, Sukoharjo, Jateng	IPA
2	Kisah Pipi dan Lala (Fiksi)	Rina Diah Rahmawati, S.Si. Kaparakan Lor, Yogyakarta	MAT
3	Gerhana Bulan (Non Fiksi)	Febriana Razui Fadlan Binong, Curug, Tangerang, Banten	IPA
4	Belajar Bertanggung Jawab (Fiksi)	Pipit Pitriana Permata Biru, Cibiru, Bandung, Jabar	PKn
5	Katak dan Semut (Fiksi)	Bayu Aryo Dewantho Pucang Sawit, Jebres, Surakarta, Jateng	PKn
6	Asyiknya Berolahraga (Non Fiksi)	Ir. Hanjaeli Jatisampurna, Bekasi, Jabar	Penjasorkes
7	Berlomba Menangkap Ikan (Fiksi)	Tito Sukanto, S.Pd, Kuningan, Jabar	MAT
8	Rahman dan Pengemis Tua (Fiksi)	Hery Nugroho, S.Pdi. Jangli Tembalang, Kota Semarang, Jateng	Agama Islam
	Si Beru (Fiksi)	Ismayana Depok II Timur, Jabar	Bhs. Indonesia
10	Abdan Syakura (Fiksi)	Yulia Isratul Aini, S.Pd. Tanah Patah, Bengkulu	IPS

**Tabel 7.62.** Naskah Terbaik 2 Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah Tahun 2009

No.	Judul Buku	Nama Pengarang	Mendukung Mata Pelajaran
1	Sungaiku (Fiksi)	Yuyun Yuliani Cicalengka, Bandung, Jabar	IPA
2	Binatang Kesayangan (Non Fiksi)	Marjono, A.Ma. Gisikdrono, Semarang Barat, Semarang, Jateng	IPA
3	Mumut, Teladan dari Istana Semut (Fiksi)	Widya Prindani Sukun, Malang, Jatim	PKn
4	Aku Tahu Hujan Buatan (Non Fiksi)	Nur Fajriyah Jl. Sekeloa Selatan NO. 42, Bandung, Jabar	IPA
5	Kado Ultah dari Dea dan Dio (Fiksi)	Ir. H. Endang Setyati, MT Rungkut Menanggal Harapan, Surabaya, Jatim	MAT
6	Tiga Rajawali Cilik (Fiksi)	Nursanti Riandini, ST Sukaraja, Cilebut Timur, Bogor, Jabar	PKn
7	Hari yang Luar Biasa (Fiksi)	Pujaningsih, M.Pd. Ngaglik, Sumbersari, Moyudan, Sleman, DIY	PKn
8	Tongkat Ajaib Domi (Fiksi)	Adi Abdul Somad Margahayu Permai, Bandung, Jabar	Bhs. Indonesia
9	Kancil Sudah Kalah (Fiksi)	Im Tri Suyoto Klipang Alam Permai, Semarang, Jateng	Bhs. Indonesia
10	Mengenal Unsur Rupa dan Kolase (Non Fiksi)	Pipit Sulastri Jl. Sukarno Hatta, Bandung, Jabar	SBK

**Tabel 7.63.** Naskah Terbaik 3 Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah Tahun 2009

No.	Judul Buku	Nama Pengarang	Mendukung Mata Pelajaran
1	Chicku Mencari Ibu (Fiksi)	Tedi Siswoko, ST Kendaoran, Tuban, Jatim	IPA
2	Buah Kejujuran Oki Kelinci (Fiksi)	Yuanita Widiastuti, S.Pd. Perum Semanpir Indah 2, Kraksaan, Probolinggo, Jatim	Agama Islam
3	Aku Bahagia Hidupku Bermanfaat (Fiksi)	Endang Sri Sulistiyani, S.Pd. Bendo Gesit, Blitar, Jatim	PKn
4	Mengenal Bekicot Sahabat Kita di Kebun (Non Fiksi)	Muchlas Amirinanto Kp. Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur, DKI	IPA
5	Kado Terindah untuk Mona (Fiksi)	Haryana Humardani Karanganom, Klaten, Jateng	IPS
6	Gagak Si Pembohong (Fiksi)	Marfiah Astuti Arjosari, Malang, Jatim	PKn
7	Mencintai Batik, yuk! (Non Fiksi)	Ranang AS, Hetty Dwi Agustin Mojosongo, Surakarta, Jateng	SBK
8	Sungai Sahabatku dan Musuhku (Non Fiksi)	Suprihatin Pundong, Bantul, DIY	IPA
9	Terima Kasih Tio Lebah (Fiksi)	Giant Sugiyanto Tirta Mandala, Depok, Jabar	PKn
10	Lomba Kukuruyuk (Fiksi)	Nurani Widaningsih Jl. Raya Cimindi, Bandung, Jabar	Bhs. Indonesia

Hasil Sayembara Naskah Bacaan SD Kelas Rendah tahun 2009 berasal dari 1.402 naskah, baik berjenis fiksi maupun non fiksi. Pada penilaian tahap akhir sayembara, dilakukan penilaian terhadap 60 naskah yang lolos pada tahap penilaian sebelumnya. Penulis naskah yang lolos pada penilaian akhir sayembara, berasal dari unsur pelajar SMK, mahasiswa, guru SD, guru MI, guru M.Ts, guru SMA, kepala SD, kepala M.Ts, kepala SMA, pengawas TK dan SD, dosen, widyaiswara, pemerhati pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya.

### 13. Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Siswa SD

Dalam rangka mengoptimalkan minat, potensi dan bakat siswa di bidang olahraga, diperlukan wadah yang tepat untuk pembinaan dan pengembangan siswa. Dalam kurun waktu tahun 2005-2009, Direktorat Pembinaan TK dan SD telah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga siswa SD melalui pembentukan klub olahraga, melaksanakan lomba klub olahraga, dan pemberian subsidi kepada klub olahraga.

#### a. Pembentukan Klub Olahraga

Pembentukan klub olahraga SD dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mampu dan memiliki bakat untuk berlatih menekuni cabang olahraga tertentu sejak usia dini. Selain itu pembentukan klub olahraga bertujuan juga untuk memberikan kesempatan bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pelatihan.

Sejak tahun 1997 hingga tahun 2007 telah terbentuk sebanyak 1.998 klub olahraga. Pembentukan klub olahraga diharapkan mampu mendorong berkembangnya calon atlet cabang olahraga tertentu sejak di sekolah dasar.

Cabang olahraga yang dibina oleh setiap klub sesuai dengan keadaan kepemilikan fasilitas dan sarana prasarana olahraga serta ketersediaan tenaga pelatih di masing-masing sekolah. Direktorat Pembinaan TK dan SD menetapkan 13 (tiga belas) cabang olahraga yang di bina oleh klub yaitu atletik, renang, senam, catur, *bridge* mini, bulutangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, sepakbola, pencak silat, dan karate.

Bila setiap klub olahraga SD memiliki SD imbas yang dilibatkan, maka SD yang melakukan pembinaan jumlahnya cukup besar. Bila setiap klub olahraga melibatkan 5 SD imbas, maka hingga tahun 2009, jumlah SD yang terlibat dalam pembinaan olahraga jumlahnya cukup besar yaitu 9.990 SD.

Hasil pembinaan ini memberikan harapan bagi bangsa Indonesia untuk memajukan olahraga. Hal ini tergambar dari keberhasilan atlet-atlet siswa SD antara lain pada ajang *Asean Primary School Sports Olympiad* (APSSO).

**Tabel 7.64.** Data Klub Olahraga SD sampai Tahun 2009

No.	Provinsi	Kab/Kota Penyelenggara Klub	Jumlah Klub
1	N. Aceh Darusalam	7	63
2	Sumatera Utara	9	81
3	Sumatera Barat	7	63
4	Riau	7	63
5	Jambi	7	63
6	Bengkulu	7	63
7	Sumatera Selatan	9	63
8	Lampung	7	63
9	Bangka Belitung	6	45
10	Banten	6	54
11	Dki Jakarta	5	45
12	Jawa Barat	9	81
13	Jawa Tengah	11	99
14	Jawa Timur	11	99
15	D.I. Yogyakarta	5	45
16	Bali	7	63
17	Nusa Tenggara Barat	7	63
18	Nusa Tenggara Timur	7	63
19	Kalimantan Barat	7	63
20	Kalimantan Tengah	7	63
21	Kalimantan Selatan	7	63
22	Kalimantan Timur	7	63
23	Sulawesi Utara	7	63
24	Sulawesi Tengah	7	63
25	Sulawesi Selatan	9	81
26	Sulawesi Tenggara	6	54
27	Gorontalo	5	45
28	Maluku	5	45
29	Maluku Utara	8	45
30	Papua	7	63
31	Kepulauan Riau	5	45
32	Irian Jaya Barat	3	27
33	Sulawesi Barat	4	36
		<b>228</b>	<b>1.998</b>



## b. Lomba Klub Olahraga SD

Untuk merangsang klub olahraga SD agar tetap melakukan pembinaan secara berkesinambungan, Direktorat Pembinaan TK dan SD selama kurun waktu 2005-2009 menyelenggarakan Lomba klub olahraga setiap tahun.

Mekanisme lomba di tingkat provinsi dilaksanakan secara berjenjang, mulai tingkat kecamatan hingga kabupaten/kota dan provinsi. Setiap klub olahraga yang menjadi juara 1 di tingkat provinsi selanjutnya dinilai oleh tim juri pusat untuk menentukan dua belas besar nasional. Selanjutnya dari dua belas besar tersebut kemudian dinilai untuk menentukan enam besar yang berhak diundang ke Jakarta untuk menampilkan dan memamparkan profil klub olahraga tersebut untuk menentukan juara.

Tahun 2008, lomba klub olahraga tidak dilaksanakan, karena lomba klub seharusnya sudah dapat dikelola oleh pemerintah daerah. Akan tetapi ternyata hanya sebagian daerah melaksanakannya, sehingga secara nasional lomba klub pada tahun 2008 tidak terselenggara di semua daerah. Atas dasar itu, lomba klub olahraga tingkat nasional diadakan kembali oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD.

**Tabel 7.65.** Hasil Lomba Klub Olahraga SD Tahun 2005-2009

Peringkat	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2009
1	SDN Ngaklik 01, Jawa Timur	SDN Kesatria 6, Jawa Timur	SD Dadaha, Jawa Barat	SDN Banjarsari, Jawa Barat	SDN Percobaan 2, Jl. Galunggung No. 1, Kec. Sukun, Kota Malang
2	SDN Manonjaya II, Jawa Barat	SDN Linggasari, Ciamis, Jabar	SDN Senduro I, Jawa Timur	SDN Jember Lor 3, Jember, Jawa Timur	SDN Murung Sari 1, Jl. KH. A. Dahlan No. 6, Kel. Murung Sari, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara
3	SDN 21 Maluku	SDN Impres 10/73, Bitung, Sulut	SDN Murungsari I, Kalsel	SDN 20 Banda Aceh, NAD	SD Swasta 1 Antam Pomalaa, Jl. Letjen Soeprapto No. 1, Kompleks Antam Pomalaa, Kab. Kolaka.
4	SDN 5 Kolakaasi, Sultra	SDN 46 Gorontalo	SD Playen III, DI Yogyakarta	SDN 8 Tondano, Minahasa, Sulut	SD 8 Dauh Puri, Jl. PB. Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar
5	SDN 10 Bandung Baru, Lampung	SDN 002 BPP Barat Kaltim	SDN I Luwoo, Gorontalo	SDN Inti Bongonol, Gorontalo	SDN Margamukti, Jl. Margamukti No.25, Kec. Cimalaka, Kab. Sumedang
6	SDN Padengo, Gorontalo	SDN No. 010083 Kisanan, Sumut	SDN 001 Pagar Air, N. Aceh D.	SDS Antam Pomalaa, Sultra	SDN 1 Maria, Jl. Lintas Bima - Sape Km. 17, Ds. Maria, Kec. Wawo, Kab. Bima

c. **Pemberian Bantuan Subsidi Pembinaan Klub OR SD**

Direktorat Pembinaan TK dan SD, secara rutin memberikan dana bantuan pembinaan bagi setiap klub olahraga SD setiap tahun yang dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan pembinaan di daerah. Dana tersebut sangat membantu pembinaan olahraga nasional, khususnya pembinaan olahraga sejak usia dini. Dana tersebut digunakan untuk pembinaan klub olahraga SD, yang didalamnya meliputi komponen manajemen, administrasi, sarana prasarana, SDM dalam hal ini pengelola dan guru pendidikan jasmani/ pelatih olahraga yang menangani pembinaan cabang olahraga, hubungan kemasyarakatan dan lembaga terkait.

**14. Lomba Perpustakaan dan Lomba Gugus SD Tingkat Nasional**

a. **Lomba Perpustakaan SD**

Perpustakaan sangat penting di tingkat sekolah dasar, karena keberadaan perpustakaan di sekolah dasar diyakini dapat menumbuhkan minat baca serta dapat menjadi wahana untuk belajar mandiri. Oleh sebab itu Direktorat Pembinaan TK dan SD berupaya meningkatkan mutu pengelolaan perpustakaan sekolah dasar melalui penyelenggaraan lomba perpustakaan sekolah dasar tingkat nasional, yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui peningkatan mutu pengelolaan perpustakaan.



Sebelum mengikuti lomba tingkat nasional, peserta lomba perpustakaan di daerah mengikuti lomba secara berjenjang mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Penilaian lomba perpustakaan sekolah dasar tingkat nasional dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap:

- a. Tahap I : Penilaian ke-33 propinsi untuk menentukan 10 nominasi terbaik.
- b. Tahap II : Penilaian ke 10 nominasi terbaik untuk menentukan 6 nominasi terbaik sebagai finalis lomba perpustakaan sekolah dasar tingkat nasional.
- c. Tahap III: Penilaian Tingkat Nasional (final) untuk menentukan Juara I, II, III, dan Juara Harapan I, II, III.



Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, Pemenang Lomba Perpustakaan Sekolah Dasar Tingkat Nasional tahun 2007.

Komponen-komponen yang dinilai dalam lomba perpustakaan meliputi: gedung, sarana, manajemen, tenaga, sistem pengolahan, koleksi materi perpustakaan, layanan perpustakaan, keanggotaan, promosi dan kerjasama.

Dalam kurun waktu 2007-2009 telah dilaksanakan 3 kali lomba perpustakaan sekolah dasar tingkat nasional dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7.66.** Hasil Lomba Perpustakaan SD Tingkat Nasional 2007

Juara	Nama Sekolah	Provinsi
I	SD Alhikmah Surabaya	Jawa Timur
II	SD 1 YPPSB Kutai Timur	Kalimantan Timur
III	SD Patra Mandiri Cilacap	Jawa Tengah

**Tabel 7.67.** Hasil Lomba Perpustakaan SD Tingkat Nasional 2008

Juara	Nama Sekolah	Provinsi
I	SDN Pelita Harapan, Bogor	Jawa Barat
II	SDN Glagah, Yogyakarta	DIY
III	SDN Kuto Harjo, Pati	Jawa Tengah

**Tabel 7.68.** Hasil Lomba Perpustakaan SD Tingkat Nasional 2009

Juara	Nama Sekolah	Provinsi
I	SD Ciputra Surabaya	Jawa Timur
II	SD Muhammadiyah Sapen	DIY
III	SDN Pacinongan Kab. Gowa	Sulawesi Selatan

#### b. Lomba Gugus SD

Pembinaan profesional guru melalui sistem pembinaan gugus sebagaimana di atur dalam Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor: 079/C/Kep/I/1993 tanggal 7 April 1993 tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan gugus sekolah di sekolah dasar, merupakan salah satu jawaban atas beragamnya kondisi sekolah dasar di Indonesia yang tersebar luas di berbagai pelosok.

Gugus sekolah dasar memiliki fungsi penting sebagai tempat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk peningkatan Proses Belajar Mengajar (PBM), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), dengan memanfaatkan fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG) yang berpusat di SD Inti. Selain itu, gugus sekolah dasar juga berfungsi sebagai wahana peningkatan peran serta masyarakat dan diseminasi berbagai inovasi pendidikan sekolah dasar.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan gugus sekolah, Direktorat pembinaan TK dan SD setiap tahunnya menyelenggarakan lomba gugus sekolah dasar.

Sebelum mengikuti lomba gugus tingkat nasional, peserta lomba di daerah mengikuti lomba secara berjenjang mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi.



Penilaian lomba gugus sekolah dasar tingkat nasional dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap:

- a. Tahap I : Penilaian ke-33 propinsi untuk menentukan 10 nominasi terbaik.
- b. Tahap II : Penilaian ke 10 nominasi terbaik untuk menentukan 6 nominasi terbaik sebagai finalis lomba gugus sekolah dasar tingkat nasional.
- c. Tahap III: Penilaian Tingkat Nasional (final) untuk menentukan Juara I, II, III, dan Juara Harapan I, II, III.



SDN Rejosari I Kota Malang, Provinsi Jawa Timur pemenang lomba gugus SD tingkat nasional tahun 2007

Berikut ini disajikan hasil lomba gugus SD pada kurun waktu 2005-2009 sebagai berikut.

**Tabel 7.69.** Hasil Lomba Gugus SD Tingkat Nasional 2005

Juara	Nama Gugus/SD Inti	Provinsi
I	SDN 3 Ngadisuko Trenggalek	Jawa Timur
II	SDN 9 Boyolali	Jawa Tengah
III	SDN 5 Kota Langsa	NAD

**Tabel 7.70.** Hasil Lomba Gugus SD Tingkat Nasional 2006

Juara	Nama Gugus/SD Inti	Provinsi
I	SD Sawojajar I	Jawa Timur
II	SDN Pati Kidul	Jawa Tengah
III	SDN Komplek IKIP Makassar	Sulawesi Selatan

**Tabel 7.71.** Hasil Lomba Gugus SD Tingkat Nasional 2007

Juara	Nama Gugus/SD Inti	Provinsi
I	Gugus III Lowok Waru Malang	Jawa Timur
II	Gugus XI Srikandi Jakarta Timur	DKI
III	Gugus VI Wilayah 1 Pare-Pare	Sulawesi Selatan

**Tabel 7.72.** Hasil Lomba Gugus SD Tingkat Nasional 2008

Juara	Nama Gugus/SD Inti	Provinsi
I	SDN Bandung Rejosari 1, Malang	Jawa Timur
II	SDN HarjoSari, Semarang	Jawa Tengah
III	SDN 001, Balikpapan	Kalimantan Timur

**Tabel 7.73.** Hasil Lomba Gugus SD Tingkat Nasional 2009

Juara	Nama Gugus/SD Inti	Provinsi
I	Gugus II Kota Malang	Jawa Timur
II	Gugus Gajah Mada Kudus	Jawa Tengah
III	Gugus Srikandi Denpasar	Bali